

**PROFIL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
MOTIVASI ATLET PANAHAN DI KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Dela Berliana Hartanto Putri
NIM. 15601241005**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**PROFIL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
MOTIVASI ATLET PANAHAN DI KABUPATEN KLATEN**

Disusun oleh :

Dela Berliana Hartanto Putri

NIM. 15601241005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO

NIP. 198208152005011002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd

NIP. 198109262006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dela Berliana Hartanto Putri

NIM : 15601241005

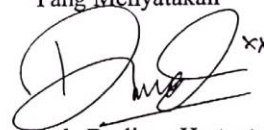
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 April 2019

Yang Menyatakan



Dela Berliana Hartanto Putri

NIM. 15601241005

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
PROFIL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
MOTIVASI ATLET PANAHAN DI KABUPATEN KLATEN

Disusun Oleh :




Dela Berliana Hartanto Putri

NIM. 15601241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 April 2019

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO Ketua Penguji/Pembimbing		03 - 05 - 2019
Ahmad Rithaudin, M.Or Sekretaris		30 - 04 - 2019
Drs. Amat Komari, M.Si Penguji 1		30 - 04 - 2019

Yogyakarta, 6 Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Semua bisa dikalahkan kecuali Tuhan dan Orang Tua (**Dela Berliana Hartanto Putri**).
2. “Barang siapa membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan membantu keperluannya.” (**Muttafiq ‘alaih**).
3. Kemenangan selalu bersama kesabaran, setelah kesusahan pasti ada kesenangan dan setelah kesulitan pasti ada kemudahan (**HR. Ahmad 1/307**).
4. Musuh terbesar di dunia ini bukan dia atau mereka melainkan diri kita sendiri, maka kendalikan dia sebelum dia yang mengendalikanmu (**Dela Berliana Hartanto Putri**).
5. Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu (**Umar bin Khattab**).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak terbendung rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan serta keteguhan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Didik Dwi Hartanto dan Ibu Sri Amani yang tidak hentinya mendoakan, memberikan cinta, kasih sayang dan motivasi kepada saya.
2. Kepada kakak saya Ninda dan adek saya Ike yang selalu menyemangati saya setiap saat.
3. Kepada Guruh Bima Saputra terima kasih telah menemani saya selama ini, menyemangati saya setiap saat, dan mendukung setiap langkah saya.

PROFIL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI ATLET PANAHAN DI KABUPATEN KLATEN

Oleh

Dela Berliana Hartanto Putri

15601241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet panahan yang ada di Kabupaten Klaten. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah diujicobakan dengan atlet panahan di Kabupaten Klaten dengan taraf signifikansi 5% diketahui validitas 0,361 dan reabilitas 0,869. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet panahan di Kabupaten Klaten sebanyak 20 atlet.

Berdasarkan hasil penelitian profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 35%, pada kategori cukup dan kurang sebesar 25%, pada kategori sangat kurang sebesar 10% dan pada kategori sangat baik sebesar 5%. Hasil penelitian tersebut disimpulkan diketahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik.

Kata kunci : Sosial ekonomi, atlet panahan, olahraga panahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

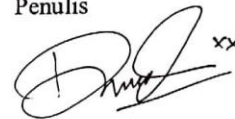
1. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Abdul Alim, S.Pd., Kor., M.Pd, selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR & Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Drs. Eddy Purnomo M.Kes, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. Wawan Sudawan S., M. Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan memberikan izin penelitian.
6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan FIK UNY yang memberikan bantuan dan saran kepada peneliti.
7. Atlet-atlet panahan PERPANI Kabupaten Klaten yang bersedia menjadi subjek dalam pengambilan data skripsi.
8. Rekan-rekan PJKR angkatan 2015 yang selalu memberikan warna dalam hidup saya selama proses perkuliahan berlangsung hingga akhir masa studi.
9. Rekan-rekan UKM Panahan UNY yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

10. Semua pihak yang membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan begitu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 April 2019

Penulis



Dela Berliana Hartanto Putri

NIM. 15601241005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	8
2. Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua	14
3. Motivasi Berprestasi	21

4. Peralatan Panahan.....	27
5. Prestasi Atlet Panahan Kabupaten Klaten Tahun 2018	46
B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian.....	51
B. Definisi Operasional Variabel.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	53
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan.....	81
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	87
C. Saran	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Harga Peralatan panahan	38
Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten.....	54
Tabel 3. Alternatif Jawaban Responden	55
Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas Angket.....	58
Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Pengambilan Data.....	59
Tabel 6. Pengkategorian	63
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten	64
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Sosial	66
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua	68
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua	69
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua	71
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Status Rumah Orang Tua.....	72
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Alat Komunikasi	74
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Alat Transportasi.....	75
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Barang Berharga.....	77
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Jabatan	78
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Riser, handle</i> , atau pegangan busur	28
Gambar 2. <i>Limb</i> atau sayap	28
Gambar 3. Panah Kayu/Bambu	29
Gambar 4. Panah Fiberglass	30
Gambar 5. Panah Aluminium	31
Gambar 6. Panah Karbon	31
Gambar 7. Panah Komposit	32
Gambar 8. <i>Sight</i>	32
Gambar 9. <i>Button</i>	33
Gambar 10. <i>Stabilizer</i> atau <i>Stabilisator</i>	33
Gambar 11. <i>Arrow Rest</i> atau Sandaran anak panah	34
Gambar 12. <i>Clicker</i>	34
Gambar 13. <i>Armguard</i> atau Pelindung lengan	35
Gambar 14. <i>Finger Tab</i> atau Pelindung tangan penarik	35
Gambar 15. <i>Chest Guard</i> atau Pelindung dada	36
Gambar 16. <i>Quiver</i>	36
Gambar 17. <i>String</i> atau Tali	37
Gambar 18. <i>Bowstand</i>	37
Gambar 19. Bagan Kerangka Berfikir	50
Gambar 20. Grafik Hasil Penelitian Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten	65
Gambar 21. Grafik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Sosial	67

Gambar 22. Grafik Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	69
Gambar 23. Grafik Tingkat Pekerjaan Orang Tua.....	70
Gambar 24. Grafik Tingkat Pendapatan Orang Tua	72
Gambar 25. Grafik Status Rumah Orang Tua	73
Gambar 26. Grafik Alat Komunikasi.....	75
Gambar 27. Grafik Alat Transportasi.....	76
Gambar 28. Grafik Kepemilikan Barang Berharga	78
Gambar 29. Grafik Jabatan	79
Gambar 30. Grafik Hasil Penelitian Motivasi	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halama
Lampiran 1. Uji Validitas Angket.....	82
Lampiran 2. Uji Reliabilitas Angket	87
Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian	90
Lampiran 4. Hasil Data Kuisisioner Penelitian	97
Lampiran 5. Angket Penelitian	101
Lampiran 6. Surat Pembimbingan Proposal TAS.....	107
Lampiran 7. Surat Permohonan Validasi Instrument Penelitian	108
Lampiran 8. Surat Ijin Uji Coba Penelitian	111
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	112
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian	113
Lampiran 11. Kartu Bimbingan TAS.....	114
Lampiran 12. Dokumen Penelitian	115

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga panahan merupakan olahraga yang telah ada pada zaman purbakala untuk berburu dan mempertahankan hidup. Panahan mulai dianggap sebagai olahraga pada tahun 1676 atas prakarsa Raja Charles II dari Inggris. Di Indonesia olahraga panahan mulai resmi terbentuk ditandai dengan peresmian organisasi yang menaunginya dengan nama Perpani (Persatuan Panahan Indonesia) pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta dan atas prakarsa Sri Paku Alam VIII (Yudik Prasetyo, 2011: 4).

Olahraga panahan kini telah berkembang pesat diberbagai daerah di Indonesia. Olahraga panahan merupakan olahraga yang mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan berbagai usia. Panahan mulai menjadi pilihan orang tua yang ingin anaknya memiliki prestasi dalam bidang olahraga. Perkembangan olahraga panahan juga dilihat dari munculnya klub-klub panahan yang semakin banyak dan ditunjang oleh banyaknya kejuaraan yang diadakan.

Pembinaan prestasi olahraga panahan di Indonesia juga telah terlihat dengan munculnya nama-nama baru dalam Kejurnas Panahan 2018 yang belum lama ini diselenggarakan di Jakarta. Diharapkan dengan adanya pembibitan diberbagai daerah perhatian pemerintah tentang pembinaan prestasi olahraga panahan bisa lebih baik lagi dan tentunya dengan

berhasilnya program pembibitan nama Bangsa Indonesia semakin dikenal oleh dunia akan prestasi yang ditorehkannya.

Olahraga panahan sering dianggap oleh sebagian orang sebagai olahraga elit. Persepsi itulah yang terkadang membuat orang tua ragu untuk memasukkan anak ke dunia panahan. Alat-alat yang terbilang mahal semakin menguatkan persepsi orang tua untuk tidak mengenalkan panahan kepada anaknya. Minat anak di olahraga panahan sebenarnya sangat tinggi dan dukungan dari orang tua sangat penting bagi seorang anak.

Dukungan orang tua yang baik dan motivasi kuat yang diberikan orang tua kepada anak, tentu akan mendorong anak untuk berprestasi. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya untuk memiliki prestasi yang tinggi. Seseorang untuk dapat menjadi atlet yang berprestasi, maka harus ditunjang oleh berbagai faktor yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, dan peran orang tua.

Di Kabupaten Klaten terdapat berbagai atlet panahan dengan status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Ada atlet yang memiliki status sosial yang tinggi, menengah, dan rendah. Ada juga atlet yang berasal dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Hal ini tentu dapat mempengaruhi bagaimana atlet memenuhi kebutuhannya. Sebagai contoh misalnya klub A yang ada di perkotaan didominasi oleh atlet kalangan atas yang memiliki fasilitas pribadi yang memadai saat berlatih maupun bertanding, *merk* dan *brand* ternama digunakan untuk melengkapinya. Berbeda dengan klub B yang ada di pedesaan didominasi oleh atlet kalangan

bawah yang memiliki peralatan yang seadanya saat berlatih maupun bertanding.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan unsur yang penting terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan oleh atlet. Orang tua yang memiliki pekerjaan yang tetap seperti PNS akan jauh berbeda dengan orang tua yang hanya bekerja sebagai seorang buruh. Karena dari segi penghasilan mereka memiliki perbedaan yang signifikan. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang tinggi tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak. Sedangkan orang tua dengan kondisi ekonomi yang rendah cenderung kurang mampu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak.

Fasilitas yang tidak dapat terpenuhi ini membuat atlet kurang bersemangat dalam berlatih. Rasa percaya diri atlet juga akan turun karena fasilitas atau peralatan panahan yang digunakan hanya seadanya. Atlet yang memiliki peralatan berkualitas dan lengkap akan terlihat lebih percaya diri ketika saat latihan maupun berlomba. Sebaliknya mereka yang menggunakan peralatan seadanya cenderung kurang percaya diri saat latihan maupun berlomba.

Olahraga panahan ada berbagai divisi yang diperlombakan yaitu divisi standarbow, divisi recurve dan divisi compound. Dalam setiap divisi jenis alat yang digunakan berbeda ini disebabkan karena karakter alat yang digunakan berpengaruh pada tingkat akurasinya. Karena dalam olahraga panahan alat merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh atlet, maka

peralatan dengan kualitas terbaik tentunya memiliki harga yang mahal. Alat dengan kualitas terbaik di impor langsung dari berbagai negara yang sudah terpercaya kualitasnya.

Harga peralatan untuk menunjang olahraga panahan mulai kisaran Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 45.000.000,-. Harga ini tentu sangat mahal. Orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah mungkin akan mengeluhkan harga tersebut. Namun harga ini sebanding dengan kualitas alat. Sedangkan peralatan panahan yang diproduksi secara lokal memiliki harga yang lebih ekonomis yaitu kisaran Rp. 500.000,- s/d Rp. 4.000.000,- tentunya kualitas alat yang diproduksi secara lokal berbeda dengan alat yang di impor dari luar negeri, karena dari bahan yang digunakan juga berbeda. Tingkat keawetan alat yang di impor lebih unggul dibanding dengan alat lokal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Kabupaten Klaten ditemukan ada anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan ada anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua. Hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap prestasi yang ditorehkannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Atlet yang merasa kurang percaya diri karena alat yang dipakai masih sederhana.
2. Kurangnya dukungan orang tua terhadap usaha anak untuk menjadi atlet berprestasi.
3. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam pertumbuhan anak.
4. Adanya perbedaan penampilan baik secara fisik maupun mental saat berlatih maupun bertanding.
5. Belum diketahuinya profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi hanya pada "belum diketahuinya profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten".

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Bagaimana profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten".

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

F. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis dengan uraian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet panahan di Kabupaten Klaten dengan menumbuhkan rasa percaya diri yang ada pada diri atlet panahan dan membuat orang tua memberikan dukungan yang tinggi untuk anak agar dapat berprestasi. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Atlet

Dapat memberikan motivasi kepada atlet untuk berprestasi dan menumbuhkan rasa percaya diri yang ada pada dirinya.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat memotivasi orang tua untuk terus memberikan dukungan kepada anaknya agar anak merasa senang dan dapat terus berprestasi serta bisa membanggakan orang tua.

c. Bagi Penulis

Untuk memberikan wawasan tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sehingga dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan prestasi dan status sosial ekonomi orang tua.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disebut dengan orang tua merupakan ayah dan ibu kandung; (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang – orang yang disetujui (disegani) di kampung; tetua. Dalam hal ini orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak tugas dan tanggung jawab orang tua merupakan mendidik anak dalam keluarga.

Dalam penelitian ini hubungan orang tua dengan anak merupakan peranan/fungsi orang tua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggung jawab pendidikan anak – anaknya. Menurut Soerjono Soekanto (2009: 1), keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga lazimnya disebut rumah tangga. Narwoko (2016: 92), keluarga adalah proses sosialisasi anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya yang meliputi ayah, ibu, dan saudara – saudaranya sampai akhirnya mengenal dirinya sendiri.

Dari pengertian orang tua yang telah terpaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak dalam lingkungan keluarga.

b. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam sebuah masyarakat status diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Menurut Soekanto (2009: 210) mengatakan status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang – orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar. Pemberian status dalam masyarakat merupakan pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya di masyarakat.

Status ekonomi merupakan bentuk stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat meliputi berbagai dimensi yaitu usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok ras, pendidikan formal, pekerjaan, dan ekonomi. Menurut Narwoko (2016: 169) perbedaan kelas sosial bisa terjadi dan dilihat dari perbedaan besar penghasilan rata-rata seseorang setiap hari atau setiap bulan. Menurut Kartono (2006: 25), status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Jadi dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian status sosial ekonomi

yaitu kedudukan seseorang yang diatur secara sosial untuk menentukan posisi dalam strukturnya di masyarakat yang dapat dilihat dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tersebut.

Dari berbagai pendapat tentang status sosial ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berlatar belakang ekonomi orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga, serta tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup.

c. Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Keluarga atau orang tua merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Karakter seorang anak terbentuk sesuai dengan apa yang diberikan orang tua kepadanya. Selain itu keluarga memiliki peranan yang penting yaitu sebagai pendukung pertama yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk keluar di kehidupan masyarakat. Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Menurut Narwoko (2016: 234-237) keluarga memiliki berbagai fungsi dalam masyarakat yaitu :

1. Fungsi Pengaturan Keturunan
Fungsi ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sosial untuk dapat melanjutkan keturunan, dapat mewarisi harta kekayaan, serta pemeliharaan pada hari tua.
2. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
Tujuan dari fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuknya *personality*-nya. Anak yang lahir tanpa memiliki bekal sosial agar anak dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat maka orang tua harus mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Ekonomi atau Unit Produksi
Dalam fungsi ini mengusahakan terselenggaranya atau terpenuhinya suatu perlengkapan kebutuhan ekonomi rumah tangga maksud dari kebutuhan terpenuhi disini yaitu dimulai dari kebutuhan pendidikan salah satunya, sehingga keluarga sering juga disebut sebagai unit produksi.
4. Fungsi Pelindung
Fungsi ini bertujuan untuk melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga.
5. Fungsi Penentuan Status
Jika dalam masyarakat terdapat perbedaan status yang besar, maka keluarga akan mewariskan statusnya pada tiap-tiap anggota atau individu sehingga tiap-tiap anggota keluarga mempunyai hak-hak istimewa.
6. Fungsi Pemeliharaan
Keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk memelihara anggota-anggota yang sakit, menderita, dan tua. Namun perkembangan zaman yang semakin modern pelaksanaan fungsi ini mulai diambil alih dan dilayani oleh lembaga-lembaga masyarakat seperti rumah sakit.
7. Fungsi Afeksi
Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa cinta.

Sebagai makhluk sosial tentunya seseorang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan individu lain untuk kelangsungan hidupnya. Seperti halnya seorang anak yang tentunya membutuhkan peran orang tua dalam perkembangannya. Berikut ini beberapa faktor sosial orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Gerungan, 2010: 199) :

1) Faktor Keutuhan Keluarga

Keutuhan keluarga yang dimaksud disini adalah struktur keluarga yang masih lengkap komposisinya yaitu ada ayah, ibu, dan anak. Karena keutuhan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan psikologi seorang anak.

Ketidakhadiran keluarga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak. Dalam kehidupan masyarakat keluarga yang tidak utuh berpengaruh terhadap perkembangan anak, yang akan mengakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan oleh seorang ayah atau ibu karena mereka terfokus pada masalah yang dialami. Dengan begitu anak akan tumbuh tanpa perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya.

2) Sikap dan Kebiasaan – Kebiasaan Orang Tua

Peranan keadaan orang tua terhadap suatu perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi atau kondisi sosial ekonomi atau kebutuhan struktur dan interaksinya, akan tetapi lebih memperhatikan cara-cara dan sikap-sikap seorang anak dalam menyikapi suatu lingkungan yang mereka pilih nantinya, dan juga dalam pergaulannya sangat memegang peranan yang penting di dalam perkembangan sosial anak-anak mereka. Jadi, misalnya orang tua yang selalu bersikap kasar, yaitu dengan memaksakan kehendak kepada anak-anak mereka dengan cara membentak maka perkembangan anak menjadi manusia yang kurang percaya diri dan bersikap ragu-ragu.

Sebaliknya apabila orang tua lebih memiliki sikap yang terbuka terhadap anak-anak mereka, maka perkembangan anak akan jauh lebih baik karena anak akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi dan tidak ragu-ragu dalam menyampaikan

sebuah pendapat. Dari perbandingan contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh sikap dan kebiasaan orang tua yang dilihatkan kepada anak memiliki peranan yang sangat penting karena anak akan mengimitasi, mengidentifikasi sikap dan kebiasaan – kebiasaan orang tua tersebut, kemudian menjadi sikap dan kebiasaan yang dimiliki oleh anak.

3) Status Anak

Status anak yang dimaksud yaitu status anak sebagai anak tunggal, anak sulung, atau anak bungsu di antara saudara-saudaranya. Perkembangan sosial anak tunggal dengan anak yang memiliki saudara tentunya sangat berbeda. Anak tunggal memiliki hambatan dalam perkembangan sosialnya karena mereka tidak bisa setiap hari bergaul dengan anak-anak sebaya dalam interaksi keluarga yang sangat diperlukannya. Sedangkan anak yang memiliki saudara kandung mereka akan cenderung melakukan interaksi secara terus-menerus setiap harinya. Hubungan yang baik antar anggota keluarga ini seperti memberikan dukungan kepada saudara, memberikan pujian, dan perhatian antar anggota keluarga memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan sosial anak dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam prestasi atlet, karena selain motivasi yang diberikan orang tua dukungan ekonomi juga sangat

berpengaruh terhadap prestasi contohnya dalam fasilitas yang diberikan orang tua untuk mendukung anak kegiatan anak dibidang olahraga.

2. Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soerjono Soekanto (2009: 210-211), masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam status, yaitu :

- a. *Ascribed-status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Seorang warga kasta Brahmana di India memperoleh kedudukan karena orang tuanya tergolong kasta yang bersangkutan. Pada umumnya *Ascribed-status* dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem lapisan masyarakat yang tertutup, misalnya lapisan *feudal* atau masyarakat dimana system lapisan tergantung pada perbedaan rasial. Namun demikian, *Ascribed-status* tidak hanya dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan system lapisan tertutup. Pada lapisan terbuka mungkin juga ada. Misalnya kedudukan laki-laki dalam satu keluarga, kedudukan keluarga, kedudukannya berbeda dengan kedudukan keluarga istri dan anak-anak.
- b. *Archieved-status*, adalah kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh

atas dasar kelahiran. Akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya, setiap orang dapat menjadi hakim asalkan memenuhi persyaratan tertentu. Terserahlah pada yang bersangkutan apakah dia mampu memenuhi syarat-syarat tersebut. Apabila tidak, tidak mungkin kedudukan sebagai hakim tersebut akan tercapai olehnya. Demikian juga setiap orang dapat menjadi guru dengan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang semuanya terserah pada usaha-usaha dan kemampuan yang bersangkutan untuk menjalaninya.

Menurut Soerjono Soekanto (2009: 205) pada hakikatnya kelas sosial mewujudkan sistem kedudukan-kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Sedangkan menurut Soekanto (2009: 208) kriteria yang menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan – lapisan sosial adalah sebagai berikut :

a. Ukuran Kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya bentuk rumah yang dimiliki, mobil pribadi, cara berpenampilan dan berbelanja barang mewah. Dalam hal ini lebih menekankan pada kebutuhan tersier.

b. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar menempati lapisan atas. Orang yang memiliki wewenang disini

biasanya memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan di masyarakat.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan mungkin terlepas dari ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran yang dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, akan tetapi ukuran tersebut terkadang berakibat negatif. Karena ternyata bukan mutu ilmu pengetahuan yang dimilikinya melainkan pada gelar yang dimiliki. Banyak orang beranggapan dengan gelar yang tinggi maka akan menduduki lapisan teratas sehingga mereka menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkannya.

Menurut Aminuddin (2013: 5) mengungkapkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Kriteria latar belakang sosial ekonomi meliputi :

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk pengembangan diri untuk menjadi manusia yang berkualitas. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan

non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) memiliki jenjang pendidikan sekolah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 15 jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Pendidikan Dasar

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 2 pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederhana.

2) Pendidikan Menengah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 18 ayat 3 pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederhana.

3) Pendidikan Tinggi

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 20 ayat 1 perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang

tua atlet, karena tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh.

b. Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dengan bekerja kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapat upah, berupa barang dan jasa yang akan memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya. Untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan yang berstatus sangat tinggi, yaitu sebagai tenaga ahli teknik dan ahli jasa, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah atau swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- 2) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa, wiraswasta.
- 3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

c. Tingkat Pendapatan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diperoleh orang tua dalam

bentuk uang dari hasil kerja. Badan Pusat Statistik (2009: 29)

membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- 1) Golongan pendapatan yang sangat tinggi, yaitu jika pendapatan rata – rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi, yaitu jika pendapatan rata – rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang, yaitu jika pendapatan rata – rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah, yaitu jika pendapatan rata – rata kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan.

d. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua

Kebutuhan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan ekonominya, jadi semakin tinggi kemampuan ekonomi seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Pada dasarnya tingkat sosial ekonomi dikelompokkan menjadi tiga golongan (Soerjono Soekanto, 2009: 225-226) antara lain :

- 1) Golongan Atas (*Upper Class*)
Terdiri dari kelompok orang kaya yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan secara berlebihan dan berlimpah ruah.

2) Golongan Menengah (*Middle Class*)

Terdiri dari kelompok yang berkecukupan yang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokoknya (primer) terdiri dari pangan, sandang, dan papan.

3) Golongan Bawah (*Lower Class*)

Terdiri dari kelompok orang miskin yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan primer.

e. Kepemilikan barang berharga

Kepemilikan barang berharga yang dimiliki seseorang menentukan status sosial ekonominya di masyarakat. Seseorang yang memiliki barang berharga akan lebih terpendang di lingkungan masyarakat. Menurut Narwoko (2016: 173) kekayaan adalah menyangkut kepemilikan benda-benda berharga. Benda-benda berharga tersebut berupa tanah, rumah, perhiasan, barang-barang elektronik, kendaraan bermotor, deposito, dan sebagainya.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi menurut para ahli dapat dirumuskan sebuah definisi integratif bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Husdarta, 2014: 31). Motif merupakan suatu dorongan atau suatu kehendak yang mendasari munculnya suatu tingkah laku. Menurut Singgih (2004: 47) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk

melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu. Tidak ada prestasi tanpa motivasi, para ahli menyatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu: motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa/atlet itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan bertindak yang datang dari luar diri siswa/atlet.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Motif berprestasi memiliki dorongan yang sangat penting dalam dunia olahraga. Motif berprestasi berpengaruh untuk mendorong individu dalam mencapai keunggulan. Dengan adanya motivasi berprestasi yang kuat oleh seorang atlet, maka akan mengantarkannya menjadi seorang juara.

Dimensi motivasi merupakan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi atau menentukan intensitas dari motivasi. Dimensi motivasi terdiri dari (Singgih, 2004: 52-57) :

a. Atlet itu sendiri

Motivasi sangat erat hubungannya dengan aspirasi pribadi atau dorongan untuk mencapai prestasi pada atlet yang bersangkutan. Dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya merupakan sesuatu yang muncul begitu saja pada diri seorang atlet. Aspek emosi juga memiliki peran penting dalam motivasi, yaitu ketegangan dan kecemasan. Rasa tegang dan cemas muncul karena

kekhawatiran tidak dapat mencapai apa yang diinginkan bahkan mungkin ketakutan akan kalah.

b. Hasil penampilan

Seorang atlet yang dapat mengalahkan lawannya dengan penampilan yang maksimal, maka kepercayaan dirinya akan meningkat. Rasa percaya diri ini dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk bisa menang. Sebaliknya apabila atlet sudah berusaha semaksimal mungkin namun hasilnya tidak sesuai harapan maka atlet tersebut akan berpikir apa yang menyebabkan ia kalah. Kepercayaan merupakan sebuah bentuk dari pengetahuan sehingga apa yang kita ketahui membuat kita dapat menentukan pilihan karena percaya dengan apa yang kita kerjakan.

c. Suasana pertandingan

Ada dua faktor yang berhubungan dengan suasana pertandingan yang dapat mempengaruhi motivasi seorang atlet. Faktor pertama adalah adanya pelatih yang mendampingi, mengarahkan dan meningkatkan kepercayaan diri. Keberadaan pelatih merupakan hal positif. Faktor kedua adalah tekanan dari penonton. Reaksi penonton memiliki dampak positif dan negatif dalam meningkatkan rasa percaya diri atlet

d. Tugas atau penampilan

Pencatatan atau rekaman dari suatu penampilan dalam berolahraga, dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan

atau diperlihatkan oleh atlet, baik yang negatif maupun yang positif. Pencatatan berfungsi sebagai umpan balik yang memberikan pemahaman mengenai penampilan yang tidak baik. Setelah mempelajari rekaman suatu pertandingan, dapat muncul alternatif-alternatif baru untuk menghasilkan penampilan yang lebih baik. Penampilan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab seorang atlet selama ia berlatih. Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Motivasi sangat penting bagi seorang atlet karena dengan memberikan motivasi yang cukup atlet dapat memiliki semangat untuk terus berprestasi. Namun motivasi tidak dapat diberikan secara umum kepada setiap atlet, karena karakteristik individu cenderung berbeda dan mempunyai kekhasan tersendiri, sehingga penanganannya berbeda pula. Ada berbagai teknik untuk meningkatkan motivasi diantaranya yaitu (Husdarta, 2014: 62) :

a. Motivasi Verbal

Motivasi ini dilakukan dengan penyampaian pep *talks*, diskusi, individual talks. Pep talks yang diberikan bisa berupa teguran atau nasehat yang meninspirasi, cara mengontrol emosi, menganalisis situasi, dan strategi yang diterapkan untuk menghadapi situasi dan kondisi. Pep talks bisa diberikan pada waktu latihan, sebelum

pertandingan dimulai dan pada waktu istirahat, namun jika pep talks diberikan pada waktu yang tidak tepat maka akan merusak dan mengacaukan konsentrasi atlet.

b. Motivasi Behavioral

Motivasi ini merupakan motivasi yang berkaitan dengan perilaku. Seorang atlet yang ingin mencapai kesuksesannya harus dibina dan diubah tingkah lakunya menjadi tingkah laku yang mencerminkan sportivitas yang terpuji dan mempunyai alokasi yang tinggi terhadap tugasnya dalam latihan.

c. Motivasi Intensif

Motivasi dengan cara memberikan insentif atau hadiah yang bertujuan untuk menambah semangat belajar/berlatih, menambah gairah dan ambisi untuk berprestasi, dan memperpendek proses belajar/berlatih. Namun motivasi dengan cara memberikan intensif sebaiknya diberikan pada situasi yang tepat dan tidak berlebihan, karena jika diberikan pada saat yang tidak tepat dan terkesan berlebihan dapat berdampak negatif untuk atlet.

d. Supertisi

Supertisi merupakan bentuk kepercayaan kepada sesuatu yang merupakan simbol yang dianggap mempunyai daya kekuatan atau daya dorong mental. Seseorang dikatakan memiliki supertisi apabila mereka mempercayai simbol yang dianggap memiliki kekuatan atau daya dorong mental. Dengan begitu orang yang mempercayainya

menjadi lebih bersemangat, lebih ambisius, dan lebih besar kemauannya untuk sukses. Namun untuk sebagian orang ini dianggap kurang masuk akal.

e. Citra Mental

Citra mental atau mental image merupakan bentuk latihan siswa/atlet untuk dapat membentuk khayalan – khayalan mental mengenai suatu gerakan atau ketrampilan tertentu atau mengenai apa yang harus dilakukannya dalam situasi tertentu. Menurut Eberspacher (Harsono, 2008), mengemukakan bahwa metode dengan mental image disebut “non motor training method” Dia menyatakan bahwa meskipun kita tidak melakukan gerakan, kita tetap akan dapat memperkembangkan behavior kita, asalkan kita secara intensif dan dengan konsentrasi penuh memikirkan dan mengamati suatu pola gerakan.

f. Motivasi karena Takut

Ketakutan atau rasa takut terhadap sesuatu dapat memicu motivasi siswa/atlet. Namun motivasi karena rasa takut dinilai kurang sesuai untuk atlet sebab akan menimbulkan rasa tertekan.

Selain motivasi, keberhasilan atlet juga didukung dengan adanya pendidikan karakter dalam olahraga. Pendidikan karakter juga dapat mendidik mental seorang atlet menjadi lebih baik. Sumaryanto (2016: 91-107) mengemukakan ada 5 nilai-nilai pendidikan karakter melalui olahraga diantaranya sebagai berikut :

- a. Nilai Sportivitas
Sportivitas yaitu sebuah sikap adil atau tindakan jujur terhadap lawan, sikap bersedia mengakui keunggulan lawan dan kekalahan diri sendiri.
- b. Nilai Kedisiplinan
Disiplin yaitu sikap seseorang yang dapat memposisikan dirinya pada pengenalan dimensi moral dan kesiapan hidup. Tindakan ini dapat di contohkan melalui atlet yang ingin menjadi juara maka seorang atlet harus melalui latihan yang berat dan lama, mengikuti pertandingan, mengerti bagaimana bertindak ketika kalah dan menang guna menjadi seorang juara. Dengan begitu atlet akan mengerti nilai-nilai positif terkait sikap pribadi yang disiplin.
- c. Nilai Kejujuran.
Nilai jujur dan kebajikan terkait dengan kepercayaan, nilai-nilai kejujuran sangat penting dalam dunia olahraga, mengingat kejujuran merupakan watak penting untuk membangun mental dan kepribadian bangsa.
- d. Nilai Keindahan
Nilai keindahan sering disebut juga dengan nilai estetika, estetika dapat terwujud dalam sebuah kreativitas. Setiap olahragawan dituntut untuk menggunakan naluri kreativitas guna memenangkan pertandingan. Dalam hal ini akan mendorong seorang olahragawan ke arah positif dan menghindarkan dari sifat-sifat kecurangan.
- e. Nilai patriotisme
Nilai patriotisme merupakan sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segalanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya.

4. Peralatan Panahan

Olahraga panahan dalam pencapaian prestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung, seperti teknik, taktik, fisik, mental, dan peralatan panahan (Yudik Prasetyo, 2011: 6). Dalam perlombaan olahraga panahan memiliki empat divisi yang dilombakan yaitu Divisi FITA Recurve, Divisi FITA Compound, Divisi Nasional, dan Divisi Tradisional. Peralatan yang digunakan dalam empat divisi itu juga memiliki perbedaan, namun secara umum peralatan yang digunakan dalam olahraga panahan sangatlah banyak yaitu :

a. Busur (*bow*)

Busur adalah alat yang utama yang harus dimiliki seorang pemanah.

Busur secara sederhana memiliki 2 bagian yaitu :

- 1) *Riser, handle*, atau pegangan busur yaitu bagian pegangan utama busur dan juga tempat peletakan limb hingga aksesoris yang ada.



Gambar 1. *Riser, handle*, atau pegangan busur

Sumber : <https://goo.gl/images/DfLT4r>

- 2) *Limb* atau sering disebut sayap, merupakan bagian untuk menyimpan energi pegas di sebuah busur.



Gambar 2. *Limb* atau sayap

Sumber : <https://goo.gl/images/nRUz2M>

Busur ada yang dibuat di dalam negeri dan di luar negeri. Busur yang dibuat di dalam negeri menggunakan bahan dasar dari bambu atau kayu. Sedangkan busur yang dibuat di luar negeri seperti di Korea menggunakan serpihan kayu dengan campuran lem khusus, kemudian dilapisi dengan campuran fiber.

b. Anak Panah (*arrow*)

Anak panah merupakan alat yang wajib dimiliki oleh seorang pemanah, karena anak panah menentukan perolehan poin dalam perlombaan. Anak panah memiliki karakteristik tersendiri saat melesat, oleh karena itu anak panah dibedakan berdasarkan jenis bahannya yaitu:

1) Panah Kayu/Bambu

Anak panah ini terbuat dari bahan dasar kayu atau bambu. Harga anak panah kayu/bambu cukup terjangkau. Anak panah ini ringan dan tidak mudah patah, akan tetapi tingkat kelurusannya tidak konsisten.



Gambar 3. Panah Kayu/Bambu
Sumber : <https://goo.gl/images/W4kUPG>

2) Panah Fiberglass

Anak panah ini sering dijadikan pilihan untuk pemanah pemula, karena harganya yang murah dan tingkat kelurusannya lebih baik dibandingkan dengan panah kayu/bambu. Namun anak panah jenis ini memiliki bobot yang lebih berat dan sulit digunakan untuk memanah jarak jauh.



Gambar 4. Panah Fiberglass
Sumber : <https://goo.gl/images/iwqWvn>

3) Panah Aluminium

Anak panah aluminium memiliki tingkat kelurusan yang tinggi. Anak panah jenis ini juga bisa melengkung namun bisa diperbaiki dan digunakan kembali berbeda dengan anak panah fiberglass yang tidak kuat dan patah jika mendapat tekanan. Harga anak panah jenis ini lebih mahal dari anak panah kayu atau fiberglass, namun masih terbilang terjangkau.



Gambar 5. Panah Aluminium
Sumber : <https://goo.gl/images/T5oNwc>

4) Panah Karbon

Anak panah karbon cocok digunakan untuk pemanah recurve. Harga anak panah ini cukup mahal dengan kualitas yang tinggi. Tingkat kelurusannya pun juga sangat tinggi, awet dan bobotnya ringan. Namun pemanah harus berhati – hati apabila anak panah ini pecah karena dapat melukai tangan.



Gambar 6. Panah Karbon
Sumber : <https://goo.gl/images/M6UcLX>

5) Panah Komposit

Panah jenis ini merupakan pilihan bagi atlet yang professional, karena tingkat kelurusannya yang sangat tinggi dan sangat akurat untuk memanah jarak jauh. Anak panah ini terbuat dari aluminium yang dilapis karbon. Harganya terbilang sangat

mahal namun dengan kualitas dan keawetan yang tentunya sangat terjamin.



Gambar 7. Panah Komposit
Sumber : <https://goo.gl/images/7S2mJG>

c. *Sight, visir* atau alat pembidik

Alat ini sangat penting digunakan oleh pemanah, karena dengan menggunakan *sight* pemanah bisa membidik sasaran dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.



Gambar 8. *Sight*
Sumber : <https://goo.gl/images/UTCHb4>

d. *Button*

Alat ini merupakan aksesoris yang digunakan untuk menstabilkan lari dari anak panah dan untuk meningkatkan kecepatan terbang anak panah secara maksimal.



Gambar 9. Button

Sumber : <https://goo.gl/images/HomRfM>

e. *Stabilizer atau Stabilisator*

Fungsi dari alat ini sebagai peredam getaran saat anak panah melesat dan sebagai pengatur keseimbangan busur. Stabilisator memiliki 2 bentuk yaitu bentuk yang panjang disebut *long stabilisator* dan bentuk yang pendek disebut *short stabilisator*.



Gambar 10. *Stabilizer atau Stabilisator*

Sumber : <https://goo.gl/images/gVaXiY>

f. *Arrow rest* atau sandaran anak panah

Fungsi dari arrow rest adalah sebagai tempat/menyandarkan batang anak panah sebelum anak panah melesat.



Gambar 11. *Arrow rest* atau sandaran anak panah
Sumber : <https://goo.gl/images/GU6hmR>

g. *Clicker*

Clicker memiliki fungsi sebagai penanda saat anak panah ditarik maksimal. Setelah anak panah ditarik maksimal dan clicker berbunyi, maka anak panah segera dilepaskan.



Gambar 12. *Clicker*
Sumber : <https://goo.gl/images/vkyCqL>

h. *Armguard* atau pelindung lengan

Armguard merupakan peralatan yang digunakan pemanah untuk melindungi lengan dari gesekan tali busur ke lengan. Armguard digunakan dibagian lengan depan untuk pemanah normal biasa

digunakan di lengan bagian kiri sedangkan untuk pemanah kidal digunakan dibagian kanan. Armguard terbuat dari campuran plastic.



Gambar 13. *Armguard* atau pelindung tangan
Sumber : <https://www.merlinarchery.co.uk/soma-fivics-jelly-bracer.html>

i. *Finger tab* atau pelindung tangan penarik

Finger tab merupakan alat untuk melindungi tangan khususnya melindungi tiga jari yang berperan sebagai penarik yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis. Finger tab terbuat dari bahan kulit, tujuan memanfaatkan bahan kulit karena kulit memiliki tingkat elastisnyang baik di jari dan tahan lama.



Gambar 14. *Finger Tab*
Sumber : <https://goo.gl/images/uA8x1i>

j. *Chest Guard* atau Pelindung dada

Fungsi chest guard merupakan pelindung dada agar saat tali busur dilesatkan tidak mengenai dada/kaos yang dipakai oleh pemanah.



Gambar 15. *Chest Guard* atau pelindung dada
Sumber : <https://goo.gl/images/hqMMKt>

k. *Quiver*

Agar pemanah lebih mudah saat mengambil anak panah maka quiver atau kantong panah sangat diperlukan. Fungsi quiver sendiri untuk menempatkan anak panah.



Gambar 16. *Quiver*
Sumber : <https://goo.gl/images/gqSszA>

l. *String* atau Tali

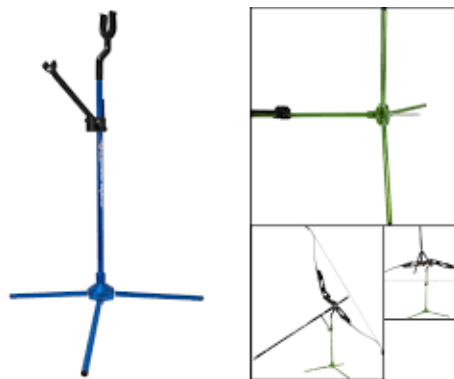
Tali string memiliki beberapa bagian yaitu mata tali (*loop*) yang dimasukan pada ujung sayap atas dan bawah, *nocking point* yang digunakan sebagai tempat anak panah di tali, dan balutan tali (*serving*).



Gambar 17. *String* atau tali
Sumber : <https://goo.gl/images/yZE2Du>

m. *Bowstand*

Fungsi *bowstand* adalah sebagai tempat penopang/meletakkan busur selain sebagai penopang yaitu agar posisi busur maupun tali tidak akan berubah – ubah karena sudah diletakan pada bowstand.



Gambar 18. *Bowstand*
Sumber : <https://goo.gl/images/xPLTjg>

Tabel 1. Harga Peralatan Panahan

No.	Jenis Peralatan		Harga	Sumber
1.	FITA RECURVE	▪ Riser : Hoyt	Rp. 12.000.000,-	https://www.tokopedia.com/dm-archerysupply/hoyt-faktor-riser-formula-archery-panahana
		▪ Limb : Hoyt	Rp. 13.500.000,-	https://m.tokopedia.com/dadarchery/hoyt-limbs-formula-carbon-velos-bamboo-limbs-formula-hoyt
		▪ Anak panah : Easton X 10	Rp. 6.850.000,-	https://www.tokopedia.com/vienethstore/arrow-x10-easton-carbon-anak-panah-target-x10
		▪ Sight : Axcel	Rp. 6.000.000,-	https://www.tokopedia.com/cyherpunk/archery-panahan-axcel-achieve-rcbl-carbon-bar-recurve-sight
		▪ Button : Beiter	Rp. 2.100.000,-	https://m.tokopedia.com/x10-archery/beiter-

				button-plunger-beiter-plunger-busur-recurve-standard-bow
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stabilizer : Fivics 	Rp. 2.550.000,-	https://www.tokopedia.com/sadenaarchery/stabiliser-fivics-long-short
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arrow rest : Hoyt 	Rp. 77.000,-	https://m.bukalapak.com/p/olahraga/olahraga-lainnya/15nmwrv-jual-baru-arrow-rest-plastic-for-recurve-bow-merk-hoyt-panah-panahan-archery?utm_sourcez=amp
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Clicker : Winwin 	Rp. 400.000,-	https://www.tokopedia.com/vienethstore/winwin-carbon-clicker
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Armguard : Fivics 	Rp. 250.000,-	https://m.bukalapak.com/p/olahraga/hunting/aksesoris-hunting/b0nxe6-jual-fivics-arm-guard

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finger tab : Fivics 	Rp. 600.000,-	https://m.tokopedia.com/dm-archerysupply/saker-2-finger-tab-fivics-panahan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Chest guard : Fivics 	Rp. 360.000,-	https://www.tokopedia.com/goedang-unik/easton-diamond-chestguard-chest-guard-protector-pelindung-dada
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Quiver : Easton 	Rp. 1.600.000,-	https://www.tokopedia.com/proarcheryshop/quiver-easton-elite-field-quiver-rh
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bow stand : Avalon 	Rp. 300.000,-	https://www.tokopedia.com/aljuna/bow-stand-avalon-magnetik-standarbow-panahan-recurve
Jumlah			Rp. 46.587.000,-	

2.	FITA COMPOUN D	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bow : Hoyt 	Rp. 23.000.000,-	https://m.tokopedia.com/amp/vienethstore/hoyt-prevail-blue-compound-hoyt-bow-compound-busur#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak panah : Easton X10 	Rp. 6.850.000,-	https://www.tokopedia.com/vienethstore/arrow-x10-easton-carbon-anak-panah-target-x10
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sight : Axcel 	Rp. 6.000.000,-	https://m.bukalapak.com/p/olahraga/olahraga-lainnya/8ov022-jual-axcel-sight-for-compound
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stabilizer : Elite 	Rp. 4.230.000,-	https://m.tokopedia.com/amp/vienethstore/elite-carbon-stabilizer-long-and-short-panahan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arrow rest : Infitec 	Rp. 980.000,-	https://www.tokopedia.com/vienethstore/infitec

				-crux-compound-rest- rest-compound-arrow- rest-compound-crux
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Armguard : Fivics 	Rp. 250.000,-	https://m.bukalapak.com/p/olahraga/hunting/aksesoris-hunting/b0nxe6-jual-fivics-arm-guard
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finger tab : Truball 	Rp. 4.100.000,-	https://www.tokopedia.com/proarcheryshop/trigger-release-tru-ball-hbc-back-tansion
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Chest guard : Fivics 	Rp. 360.000,-	https://www.tokopedia.com/goedangunik/easton-diamond-chestguard-chest-guard-protector-pelindung-dada
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Quiver : Easton 	Rp. 1.600.000,-	https://www.tokopedia.com/proarcheryshop/quiver-easton-elite-field-quiver-rh

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bow stand : Kick Bow 	Rp. 150.000,-	https://www.tokopedia.com/geraipanahan/kick-bow-stand-compound
Jumlah			Rp. 47.520.000,-	
3.	Standar Bow	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Riser : Cartel 	Rp. 900.000,-	https://www.tokopedia.com/batucincinmurah/bima-archery-busur-panah-riserhandle-cartelsf-standard-bow-24-20
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Limb : Cartel 	Rp. 920.000,-	https://www.tokopedia.com/goedang-unik/limbs-limb-busur-panah-cartel-siriusplus-standard-bow-sirius-plus
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak panah : Easton platinum 	Rp. 1.350.000,-	https://tokopedia.com/aljuna/arrow-easton-platinum-plus-anak-panah-standarbow-1
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sight : Shibuya 	Rp. 3.800.000,-	https://www.tokopedia.com/dm-

				archerysupply/shibuya-ultima-rc-carbon-sight-archery-panahan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Button : Beiter 	Rp. 2.100.000,-	https://m.tokopedia.com/x10-archery/beiter-button-plunger-beiter-plunger-busur-recurve-standard-bow
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stabilizer : Fivics 	Rp. 2.550.000,-	https://www.tokopedia.com/sadenaarchery/stabiliser-fivics-long-short
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arrow rest : Hoyt 	Rp. 77.000,-	https://m.bukalapak.com/p/olahraga/olahraga-lainnya/15nmwrv-jual-baru-arrow-rest-plastic-for-recurve-bow-merk-hoyt-panah-panahan-archery?utm_sourcez=amp
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Clicker : Winwin 	Rp. 400.000,-	https://www.tokopedia.com/vienethstore/winwin-carbon-clicker

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Armguard : Fivics 	Rp. 250.000,-	https://m.bukalapak.com/p/olahraga/hunting/aksesoris-hunting/b0nxe6-jual-fivics-arm-guard
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finger tab : Fivics 	Rp. 600.000,-	https://m.tokopedia.com/dm-archerysupply/saker-2-finger-tab-fivics-panahan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Chest guard : Fivics 	Rp. 360.000,-	https://www.tokopedia.com/goedang-unik/easton-diamond-chestguard-chest-guard-protector-pelindung-dada
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Quiver : Easton 	Rp. 1.600.000,-	https://www.tokopedia.com/proarcheryshop/quiver-easton-elite-field-quiver-rh
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bow stand : Avalon 	Rp. 300.000,-	https://www.tokopedia.com/aljuna/bow-stand-avalon-magnetik

				standarbow-panahan- recurve
Jumlah			Rp. 15.207.000,-	

5. Prestasi Atlet Panahan Kabupaten Klaten Tahun 2018

Prestasi atlet panahan yang ada di Kabupaten Klaten tahun 2018 ini dilihat dari keberhasilannya dalam ajang PORPROV Jawa Tengah ke XV yang diselenggarakan di Surakarta. Walaupun dalam cabor panahan Kabupaten Klaten tidak dapat mempertahankan gelar juara umum dan hanya menjadi *runner up* karena kalah dengan tuan rumah yaitu Surakarta.

Atlet dari Kabupaten Klaten yang berlaga dalam ajang ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari atlet recurve 3 putra dan 3 putri, atlet compound 3 putra dan 3 putri, atlet standar bow 3 putra dan 3 putri, dan atlet tradisional 1 putra dan 1 putri. Total medali yang berhasil di kumpulkan oleh atlet-atlet tersebut adalah 8 medali emas, 5 medali perak, dan 4 medali perunggu.

Selain dari ajang PORPROV atlet panahan Kabupaten Klaten yang berhasil lolos menjadi tim Panahan Jawa Tengah dalam Kejurnas Panahan 2018 di Jakarta yang berjumlah 6 orang atlet. Dari 6 orang atlet tersebut terdiri dari 2 atlet recurve putra, 1 atlet recurve putri, 1 atlet compound putri, 1 atlet standar bow putra, dan 1 atlet standar bow putri.

Keenam orang atlet tersebut empat diantaranya berhasil mendapatkan medali yaitu di divisi recurve putri mendapatkan 1 medali emas aduan beregu, divisi recurve putra mendapatkan 1 medali emas aduan mix team, divisi compound putri mendapatkan 1 medali emas aduan mix team, dan divisi standar bow putri mendapatkan 1 medali perak total beregu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dibawah ini merupakan penelitian yang relevan terkait dengan profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan oleh Suminah yang berjudul pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan nilai $r_{hitung} = 0,415$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 17,3%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.
2. Penelitian dilakukan oleh Sri Rahayu yang berjudul tingkat sosial ekonomi pemain basket DIY. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta berada

pada kategori sangat tinggi yaitu 37,5% untuk wilayah Kota Jogja, dan kategori sangat rendah sebesar 50% untuk wilayah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul sebesar 37,5% dengan kategori sangat tinggi, Kabupaten Gunung Kidul dengan kategori sangat rendah sebesar 50% dan Kabupaten Kulon Progo sebesar 50% dengan Kategori sangat rendah.

3. Penelitian dilakukan oleh Nuning Ernawati yang berjudul pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orangtua, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran aktiva tetap siswa kelas XI akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,662X_1+20,803$, $r_{x_1y}=0,419$ dan $r^2_{x_1y}=0,175$. (2) Terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,960X_2+52,843$, $r_{x_2y}=0,247$ dan $r^2_{x_2y}=0,061$. (3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,942X_3+20,419$, $r_{x_3y}=0,357$ dan $r^2_{x_3y}=0,128$. (4) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,465X_1+0,917X_2+0,621X_3-12,365$, $R_{y(1,2,3)}=0,515$ dan $R^2_{y(1,2,3)}=0,265$. Sumbangan Relatif dari variable Motivasi Belajar

46,40% variable Status Sosial Ekonomi Orangtua 21,90%, dan variable Lingkungan Sekolah 31,70%, dan total Sumbangan Efektif yaitu 26,50%.

C. Kerangka Berfikir

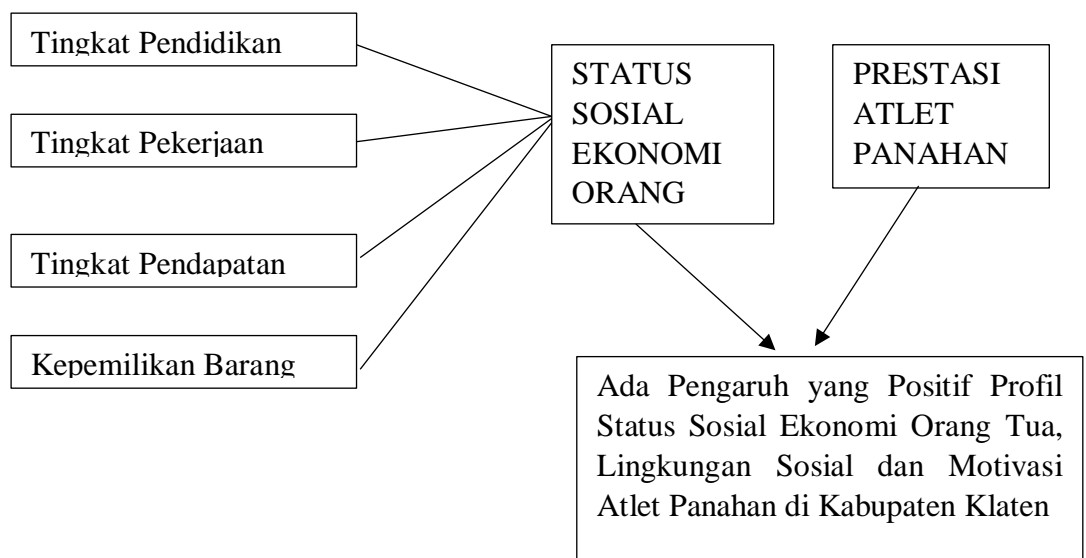
Olahraga panahan merupakan olahraga yang mulai digemari oleh kalangan masyarakat. Baik dari anak – anak, remaja, hingga dewasa. Awalnya olahraga panahan hanya dianggap sebagai olahraga yang sedang naik daun, namun melihat peluang untuk berprestasi di olahraga ini cukup tinggi maka olahraga panahan mulai ditekuni oleh sebagian orang. Untuk mencapai prestasi tersebut tentu tidaklah mudah, banyak faktor-faktor sebagai penentu, yaitu faktor sarana dan prasarana, pelatih, motivasi, kondisi fisik, program latihan, gizi, lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Faktor orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak, karena keluarga merupakan tempat pertama anak melakukan sosialisasi. Adanya dukungan yang baik dari orang tua maka akan membantu meningkatkan motivasi berprestasi anak. Selain keluarga lingkungan memiliki otoritas yang mendukung terutama fasilitas agar tercapainya prestasi.

Status sosial ekonomi orang tau memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi anak. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai maka seseorang akan menjadi individu yang aktif dan produktif tentunya akan meningkatkan rasa percaya diri terhadap apa yang

telah dimiliki. Dalam sebuah pertandingan atlet membutuhkan perlengkapan untuk mendukung proses tersebut agar tujuan untuk meraih prestasi dapat tercapai. Setiap individu memiliki perbedaan dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemampuan sosial ekonomi yang dimiliki oleh masing – masing atlet. Atlet dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih nyaman saat latihan, karena semua kebutuhan yang diperlukan sudah tercukupi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 19. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif, menurut Maksu Ali (2012:68) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sugiyono (2007: 6) “survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif.

B. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2007: 38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi atlet panahan di Kabupaten Klaten. Untuk mempermudah pengukuran variabelnya maka dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Status Sosial Orang Tua

Status sosial merupakan kedudukan seseorang yang dapat mempengaruhi interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

2. Status Ekonomi Orang Tua

Keadaan seseorang dalam lingkungan masyarakat yang dilihat dari pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan kepemilikan barang berharga yang dimiliki yang dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat.

3. Motivasi Berprestasi Atlet Panahan

Seorang atlet panahan memiliki keinginan untuk menjadi juara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. **Populasi**

Sugiyono (2007: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet panahan aktif yang ada di Kabupaten Klaten yang terdiri dari atlet recurve putra 4 dan putri 4, atlet compound putra 6 dan putri 7, dan atlet standarbow putra 15 dan putri 14 sehingga total atlet berjumlah 50 atlet.

2. Sampel

Sugiyono (2007: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah 20 atlet panahan yang sudah memiliki prestasi ditingkat kabupaten.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Definisi instrument penelitian Sugiyono (2007: 102) adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan tertulis, sehingga reponden dalam mengisi angket dengan cara memberikan checklist pada kolom yang telah disediakan dan jawaban yang sesuai. Data yang diperoleh dengan kuesioner adalah data dengan profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

Menurut Sugiyono (2010: 149) ada 3 langkah yang harus ditempuh untuk menyusun instrument, ketiga langkah tersebut antara lain :

a. Mendefinisikan konstruk/variabel

Konstruk variabel dalam penelitian ini adalah profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

b. Menyidik faktor/indikator

Faktor yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi motivasi berprestasi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, kepemilikan kekayaan atau barang.

c. Menyusun butir – butir pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk, selanjutnya faktor tersebut diuraikan menjadi beberapa indikator – indikator yang sesuai dengan faktor, kemudian dari indikator yang ada disusun butir – butir pertanyaan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 2. Kisi – Kisi Instrument Penelitian Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Pos	Neg	
Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Altet Panahan di Kabupaten Klaten	1. Lingkungan Sosial	1.1 Perhatian orang tua	1, 2, 3	4	4
		1.2 Cara orang tua mendidik	5, 6, 8	7	4
		1.3 Hubungan antar anggota keluarga	9, 10	11, 12	4
	2. Lingkungan Ekonomi	2.1 Pendidikan orang tua	13, 14		2
		2.2 Pekerjaan orang tua	15, 16		2
		2.3 Pendapatan orang tua	17, 18		2

		2.4 Kepemilikan barang berharga	19, 20, 21, 22		4
		2.5 Jabatan organisasi di masyarakat	23, 24		2
	3. Motivasi	3.1 Percaya diri	25, 26	27	3
		3.2 Tanggung jawab	28, 29	30	3
		3.3 Sportivitas	31, 32	33	3
		3.4 Disiplin	34, 35	36	3
JUMLAH			28	8	36

Dalam penelitian ini kuesioner/angket disusun dengan menggunakan skala *likert* dalam bentuk *checklist*. Penelitian dengan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 93). Dalam skala likert terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Selalu diberi nilai 4, Sering diberi nilai 3, Kadang-kadang diberi nilai 2, dan Tidak Pernah diberi nilai 1. Dari masing – masing alternative jawaban dan jenis butir soal sudah terdapat skor yang ditentukan seperti yang tercantum pada table dibawah ini:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Uji Coba Instrumen

Tujuan dari uji coba instrument adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Apabila peneliti ingin mengambil data yang asli, seorang peneliti harus melakukan uji coba instrument terlebih dahulu. Sebelum dilakukan uji coba penelitian, angket yang telah selesai disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing kemudian beliau memberikan rekomendasi instrument penelitian angket untuk dikonsultasikan kepada *expert judgement* (ahli) yaitu Dr. Abdul Alim, S.Pd., Kor., M.Or yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah *expert judgement* (ahli) menyetujui instrument penelitian tersebut dan telah dikatakan valid, maka instrument dapat dijadikan sebuah instrument penelitian.

Uji coba penelitian dilakukan di PERPANI Kabupaten Klaten. Penyebaran angket, pengisian angket, dan penarikan angket dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 3-5 Maret 2019. Angket ini disebar di beberapa tempat latihan atlet PERPANI Kabupaten Klaten.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner (angket) tertutup. Menurut Sugiyono (2007: 143), pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh

angket yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentang profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Sebelum instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah content validity (validitas isi). Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisaan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 170), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = banyak data

X = skor item

Y = skor total

Keputusan uji :

$r_{xy} \geq r_{tab}$ = item soal tersebut valid

$r_{xy} < r_{tab}$ = item soal tersebut tidak valid

Sebuah penelitian dikatakan baik apabila butir angket yang akan digunakan telah diuji cobakan dan dapat dikatakan telah layak untuk melakukan penelitian. Item yang digunakan untuk memperoleh data dari responden adalah item yang valid, sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan. Nilai dari masing-masing item angket dibandingkan dengan nilai koefisien tabel pada $N = 30$ dan tingkat signifikansi 5% sebesar 0.361. Setelah dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS 21, maka diperoleh ringkasan validitas angket sebagai berikut :

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas Angket

Nomer item	r_{tabel}	r_{xy}	Keterangan
1	0.361	0.484	Valid
2	0.361	0.498	Valid
3	0.361	0.395	Valid
4	0.361	0.406	Valid
5	0.361	0.510	Valid
6	0.361	0.437	Valid
7	0.361	0.441	Valid
8	0.361	-0.050	Tidak Valid
9	0.361	-0.115	Tidak Valid
10	0.361	-0.259	Tidak Valid
11	0.361	0.387	Valid
12	0.361	0.494	Valid
13	0.361	0.510	Valid
14	0.361	0.522	Valid
15	0.361	0.590	Valid
16	0.361	0.586	Valid
17	0.361	0.499	Valid
18	0.361	0.382	Valid
19	0.361	0.649	Valid
20	0.361	0.476	Valid
21	0.361	0.482	Valid
22	0.361	0.505	Valid
23	0.361	0.541	Valid
24	0.361	-0.108	Tidak Valid
25	0.361	0.398	Valid
26	0.361	0.366	Valid
27	0.361	-0.164	Tidak Valid

28	0.361	0.558	Valid
29	0.361	0.384	Valid
30	0.361	0.414	Valid
31	0.361	0.410	Valid
32	0.361	-0.106	Tidak Valid
33	0.361	-0.214	Tidak Valid
34	0.361	0.480	Valid
35	0.361	0.384	Valid
36	0.361	0.455	Valid

Sumber : data diolah 2019

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa 29 item valid karena nilai $r_{xy} \geq r_{tab}$

(contoh: item nomor 1 dimana $0.484 \geq 0.361$) dan 7 item tidak valid

adalah item nomer 8, 9, 10, 24, 27, 32, dan 33.

Tabel 5. Kisi- Kisi Instrument Pengambilan Data

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Pos	Neg	
Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Altet Panahan di Kabupaten Klaten	1. Lingkungan Sosial	1.1 Perhatian orang tua	1, 2, 3	4	4
		1.2 Cara orang tua mendidik	5, 6	7	3
		1.3 Hubungan antar anggota keluarga		8, 9	2
	2. Lingkungan Ekonomi	2.1 Pendidikan orang tua	10, 11		2
		2.2 Pekerjaan orang tua	12, 13		2
		2.3 Pendapatan orang tua	14, 15		2
		2.4 Kepemilikan barang berharga	16, 17, 18, 19		4
		2.5 Jabatan organisasi di masyarakat	20		1
	3. Motivasi	3.1 Percaya diri	21, 22		2
		3.2 Tanggung jawab	23, 24	25	3
		3.3 Sportivitas	26		1
		3.4 Disiplin	27, 28	29	3
	JUMLAH			23	6

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2009: 86).

Angket yang digunakan oleh peneliti merupakan poin-poin jawaban tetapi dari setiap poin jawaban tersebut tidak dapat dinilai dengan benar salah, sehingga proses pengujiannya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronsbach* (Suharsimi Arikunto, 2006: 196), yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi butir

σ_1^2 = varians total

Selanjutnya koefisien reliabilitas ini dikategorikan menurut patokan Suharsimi sebagai berikut :

$0.80 \leq r_{11} \leq 1.0$ = reliabilitas sangat tinggi

$0.60 \leq r_{11} < 0.80$ = reliabilitas tinggi

$0.40 \leq r_{11} < 0.60$ = reliabilitas sedang

$0.20 \leq r_{11} < 0.40$ = reliabilitas rendah

$0.00 \leq r_{11} < 0.20$ = reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas angket profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten

dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronsbach*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS 21.0 diperoleh hasil uji reliabilitas angket sebesar 0.869 yang berarti bahwa reliabilitas angket profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Untuk menentukan presentase hasil penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2010: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang sedang dicari presentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : angka presentase

Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma penelitaian/pengkategoriannya. Hasil perhitungannya ditunjukkan dalam pengkategorian skor. Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan berdasarkan tingkatan yang terdiri dari 5 tingkat, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan

mean (M) atau rata – rata dan standar deviasi (SD). Rumus *mean* atau rata – rata menurut Anas Sudijono (2010: 85), adalah

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : mean yang kita cari

$\sum fx$: jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya

N : jumlah data

Rumus untuk mencari standar deviasi (SD) menurut Anas Sudijono (2010: 159), adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum fx^2$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dipangkatkankan.

N : jumlah data

Table 6. Pengkategorian

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 1,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Sedang
4.	$M - 0,5 SD \leq X < M - 1,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber : Syarifudin Azwar (2009: 113)

Keterangan :

M : *mean*/rata-rata

SD : Standar Deviasi

X : Skor yang diperoleh

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

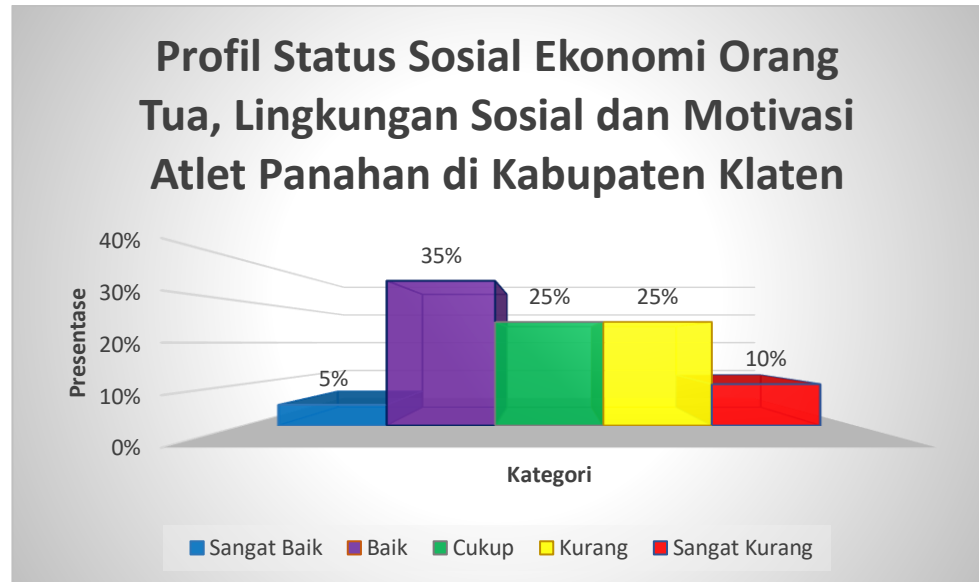
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten secara keseluruhan dapat diukur menggunakan angket yang berjumlah 29 butir soal pertanyaan. Hasil penelitian dari 20 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 71; skor maksimum = 105; mean = 90,2 dan standard deviasi = 9,57. Deskripsi pengaruh status sosial ekonomi orang tua di Kabupaten Klaten dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 104,55$	Sangat Baik	1	5%
$104,55 \leq X < 94,98$	Baik	7	35%
$94,98 \leq X < 85,41$	Cukup	5	25%
$85,41 \leq X < 75,84$	Kurang	5	25%
$X \leq 75,84$	Sangat Kurang	2	10%
Jumlah		20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 20. Grafik Hasil Penelitian Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 35%, pada kategori cukup sebesar 25%, pada kategori kurang sebesar 25%, pada kategori sangat kurang sebesar 10% dan pada kategori sangat baik sebesar 5%. Dalam penelitian ini ada berbagai faktor yang mempengaruhi untuk masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut :

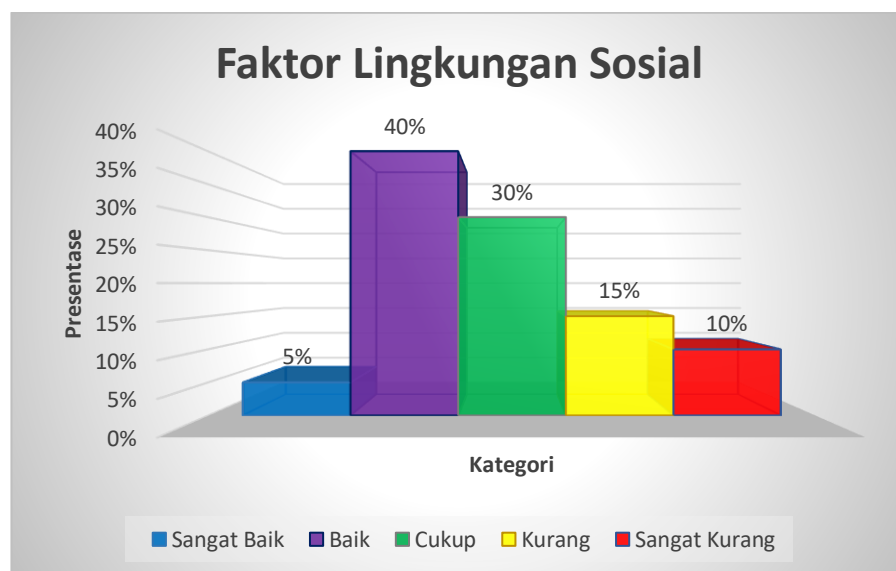
1. Faktor Lingkungan Sosial

Hasil penelitian faktor lingkungan sosial diukur dengan angket berjumlah 9 butir pertanyaan. Hasil penelitian dari 20 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 21; skor maksimum = 36; rerata = 30,05; dan *standard deviasi* = 3,59. Deskripsi hasil penelitian pada faktor lingkungan sosial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Sosial

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 35,43$	Sangat Baik	1	5%
$35,43 \leq X < 31,84$	Baik	8	40%
$31,84 \leq X < 28,25$	Cukup	6	30%
$28,25 \leq X < 24,66$	Kurang	3	15%
$X \leq 24,66$	Sangat Kurang	2	10%
Jumlah		20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 21. Grafik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Sosial

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor lingkungan sosial sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 40%, pada kategori cukup sebesar 30%, pada kategori kurang sebesar 15%, pada kategori sangat kurang sebesar 10%, dan pada kategori sangat baik sebesar 5%.

2. Faktor Lingkungan Ekonomi

Hasil penelitian faktor lingkungan ekonomi diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan. Data yang diperoleh dari lapangan diwujudkan dalam deskripsi data masing-masing indikator. Analisis data ini meliputi mean (Mean), *standar deviasi* (SD), dan presentase. Disajikan juga tabel distribusi frekuensi dan

grafik dari frekuensi untuk setiap indikator. Deskripsi data sebagai berikut :

a. Pendidikan Orang Tua

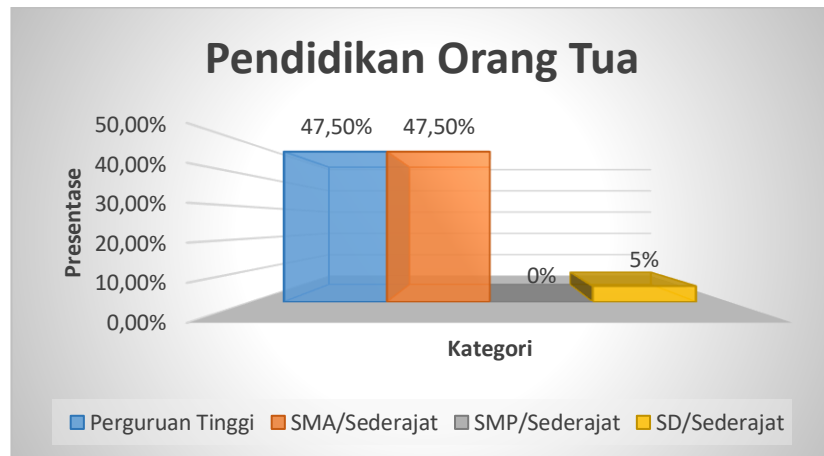
Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari pendidikan orang tua. Diperoleh mean = 3,41 dengan *standar deviasi* = 0,74. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perguruan Tinggi	19	47,5%
2.	SMA/Sederajat	19	47,5%
3.	SMP/Sederajat	0	0%
4.	SD/Sederajat	2	5%
Jumlah		40	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari pendidikan orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori orang tua tamatan Perguruan Tinggi dan SMA/Sederajat memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase sebesar 47,5% , orang tua tamatan SMP/Sederaja memiliki frekuensi 0 dengan presentase sebesar 0%, dan orang tua tamatan SD/Sederajat memiliki frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 5%.

Bersadarkan distribusi frekuensi pendidikan orang tua dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 22. Grafik Tingkat Pendidikan Orang Tua

b. Pekerjaan Orang Tua

Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari pekerjaan orang tua. Diperoleh mean = 2,4 dengan *standar deviasi* = 1,08. Adapun distribusi frekuensi indikator pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

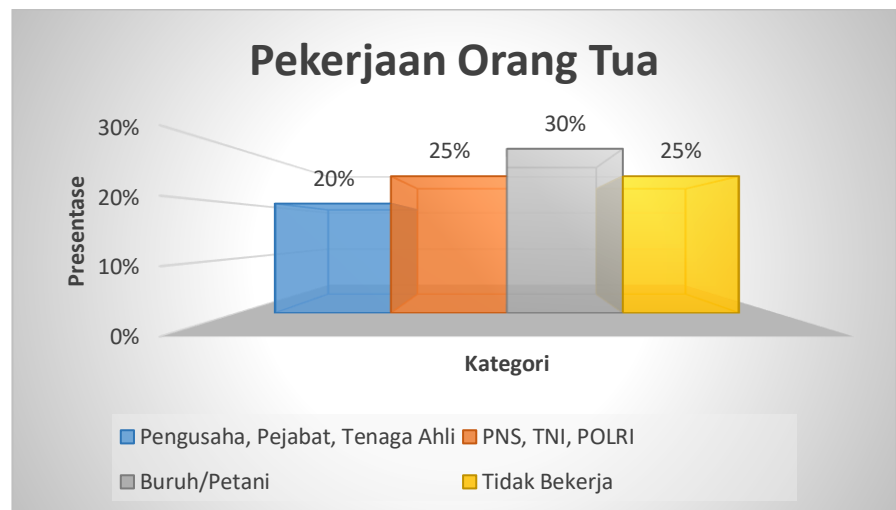
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli	8	20%
2.	PNS, TNI, POLRI	10	25%
3.	Buruh/Petani	12	30%
4.	Tidak Bekerja	10	25%
Jumlah		40	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari pekerjaan orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori pekerjaan orang tua sebagai pengusaha, pejabat, atau tenaga ahli memiliki frekuensi sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 20%, kategori pekerjaan orang tua sebagai

PNS, TNI, atau POLRI memiliki frekuensi sebanyak 10 orang dengan frekuensi sebesar 25%, kategori pekerjaan orang tua sebagai buruh/petani memiliki frekuensi sebanyak 12 dengan presentase sebesar 30%, dan kategori pekerjaan orang tua yang tidak bekerja memiliki frekuensi sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 25%.

Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan orang tua dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 23. Grafik Tingkat Pekerjaan Orang Tua

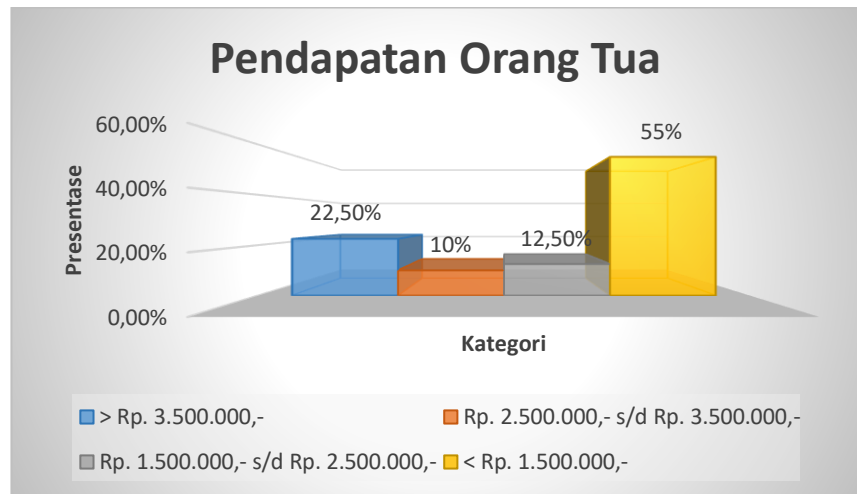
c. Pendapatan Orang Tua

Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari pendapatan orang tua. Diperoleh mean = 2 dengan *standar deviasi* = 1,26. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan prang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> Rp. 3.500.000,-	9	22,5%
2.	Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,-	4	10%
3.	Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,-	5	12,5%
4.	< Rp. 1.500.000,-	22	55%
Jumlah		40	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari pendapatan orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori pendapatan orang tua lebih dari Rp. 3.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 22,5%, kategori pendapatan orang tua antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 10%, kategori pendapatan orang tua antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 12,5%, dan pada kategori pendapatan orang tua kurang dari Rp. 1.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 22 orang dengan presentase sebesar 55%. Berdasarkan distribusi frekuensi pendapatan orang tua dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 24. Grafik Tingkat Pendapatan Orang Tua

d. Status Rumah Orang Tua

Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari status rumah yang ditempati orang tua. Diperoleh mean = 3,7 dengan *standar deviasi* = 0,92. Adapun distribusi frekuensi indikator status rumah yang ditempati orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

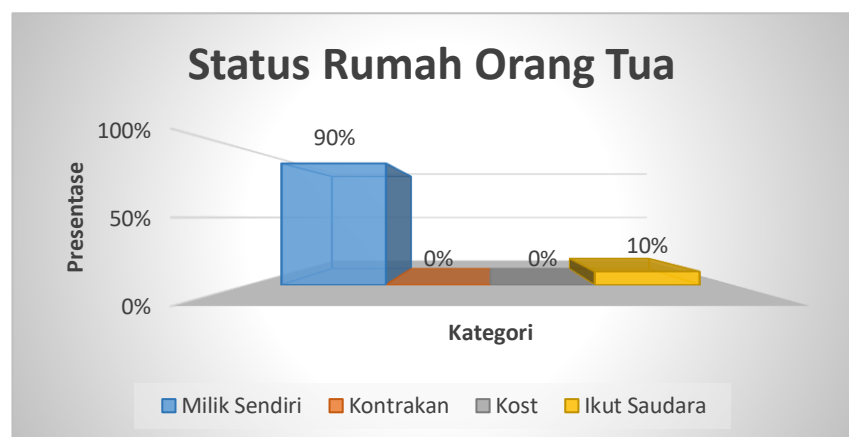
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Status Rumah Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Milik orang tua sendiri	18	90%
2.	Kontrak	0	0%
3.	Kost	0	0%
4.	Ikut saudara atau orang tua sendiri	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari status rumah yang ditempati orang tua dengan jumlah 20 responden. Kategori status rumah orang tua milik sendiri memiliki frekuensi sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 90% dan pada

kategori rumah milik saudara memiliki frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10%, sedangkan pada kategori rumah berstatus kontrak dan kost memiliki frekuensi 0 dengan presentase sebesar 0%.

Berdasarkan distribusi frekuensi status rumah yang ditempati orang tua dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 25. Grafik Status Rumah Orang Tua

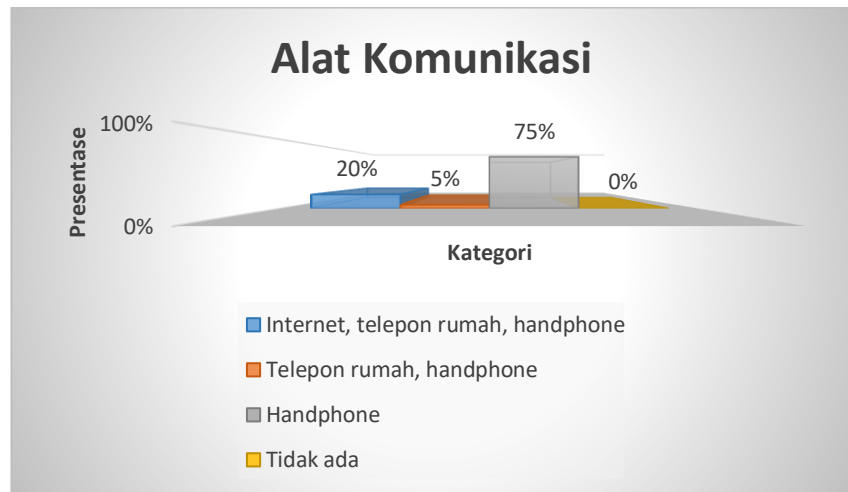
e. Alat Komunikasi

Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari alat komunikasi yang digunakan sehari-hari. Diperoleh mean = 2,45 dengan *standar deviasi* = 0,82. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Alat Komunikasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Internet, telepon rumah, handphone	4	20%
2.	Handphone, telepon rumah	1	5%
3.	Handphone	15	75%
4.	Tidak Ada	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari alat komunikasi yang digunakan sehari-hari dengan jumlah 20 responden. Kategori alat komunikasi internet, telepon rumah, handphone memiliki frekuensi sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 20%, kategori alat komunikasi handphone, telepon rumah memiliki frekuensi sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 5%, pada kategori alat komunikasi handphone memiliki frekuensi sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 75%, dan kategori tidak memiliki alat komunikasi tidak memiliki frekuensi atau 0. Berdasarkan distribusi frekuensi alat komunikasi yang digunakan sehari-hari dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 26. Grafik Alat Komunikasi

f. Alat Transportasi

Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari alat transportasi yang digunakan sehari-hari. Diperoleh mean = 3,25 dengan *standar deviasi* = 0,71. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan prang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

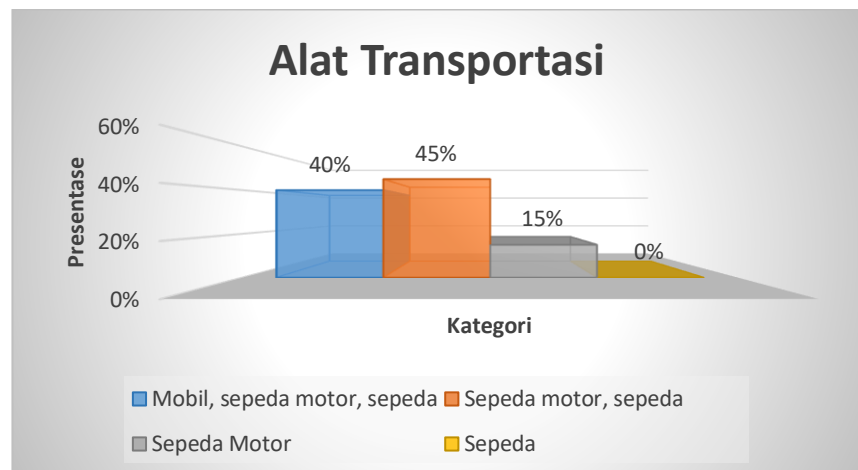
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Alat Transportasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mobil, sepeda motor, sepeda	8	40%
2.	Sepeda motor, sepeda	9	45%
3.	Sepeda motor	3	15%
4.	Sepeda	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari transportasi yang digunakan sehari-hari dengan jumlah 20 responden. Kategori transportasi berupa mobil, sepeda motor, sepeda memiliki frekuensi sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 40%,

kategori transportasi berupa sepeda motor, sepeda memiliki frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 45%, kategori transportasi berupa sepeda motor memiliki frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 15%, dan pada kategori transportasi berupa sepeda memiliki frekuensi 0.

Berdasarkan distribusi frekuensi alat transportasi yang digunakan sehari-hari dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 27. Grafik Alat Transportasi

g. Kepemilikan Barang Berharga

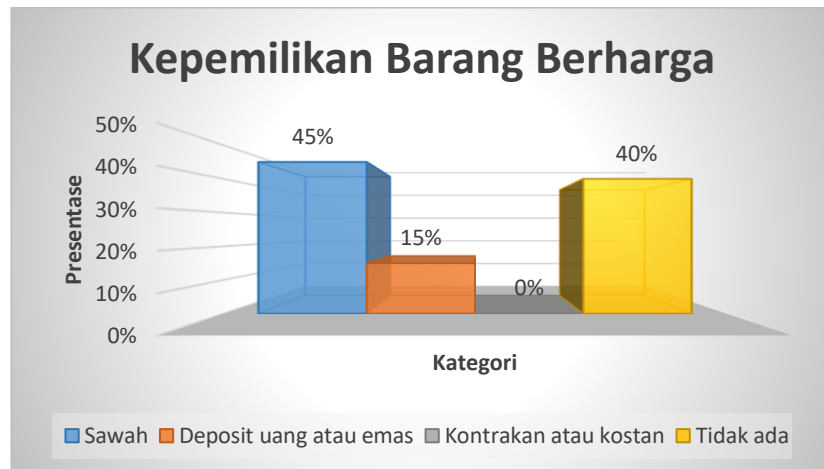
Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari kepemilikan barang berharga. Diperoleh mean = 2,65 dengan *standar deviasi* = 1,42. Adapun distribusi frekuensi indikator kepemilikan barang berharga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Barang Berharga

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sawah	9	45%
2.	Deposit uang atau emas	3	15%
3.	Kontrakan atau kostan	0	0%
4.	Tidak ada	8	40%
Jumlah		20	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari kepemilikan barang berharga yang dimiliki orang tua dengan jumlah 20 responden. Kategori kepemilikan sawah memiliki frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 45%, kategori kepemilikan deposit uang atau emas memiliki frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 15%, kategori kepemilikan kontrakan atau kostan memiliki frekuensi sebanyak 0, dan pada kategori tidak mempunyai barang berharga memiliki frekuensi sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 40%.

Berdasarkan distribusi frekuensi kepemilikan barang berharga yang digunakan sehari-hari dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 28. Grafik Kepemilikan Barang Berharga

h. Jabatan

Hasil penelitian lingkungan ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari jabatan orang tua dalam masyarakat. Diperoleh mean = 1,3 dengan *standar deviasi* = 0,47. Adapun distribusi frekuensi indikator jabatan orang tua dalam masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

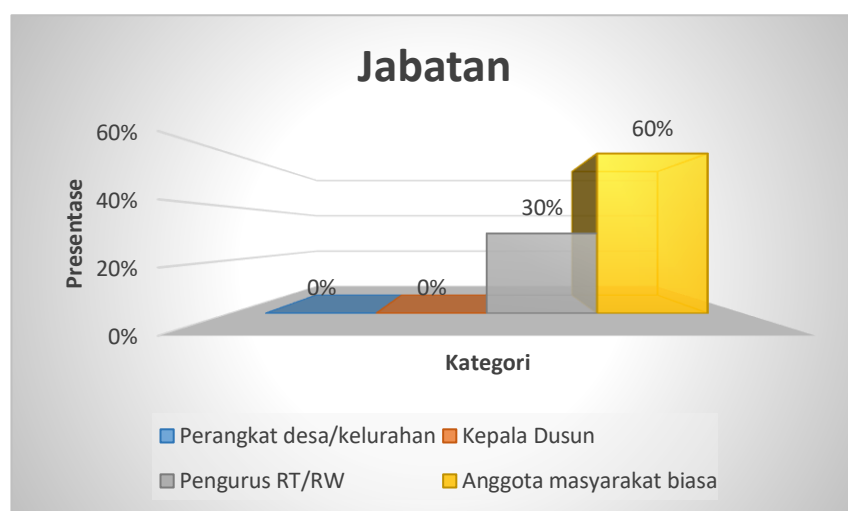
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Jabatan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perangkat desa/kelurahan	0	0%
2.	Kepala Dusun	0	0%
3.	Pengurus RT/RW	6	30%
4.	Anggota masyarakat	14	60%
Jumlah		20	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi atlet panahan di Kabupaten Klaten dilihat dari jabatan orang tua dalam masyarakat dengan jumlah 20 responden. Kategori orang tua sebagai perangkat desa/kelurahan dan kepala dusun memiliki frekuensi yang sama yaitu 0, sedangkan orang tua

sebagai pengurus RT/RW memiliki frekuensi sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 30% dan kategori orang tua sebagai anggota masyarakat biasa memiliki frekuensi sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 60%.

Berdasarkan distribusi frekuensi jabatan orang tua dalam masyarakat dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 29. Grafik Jabatan

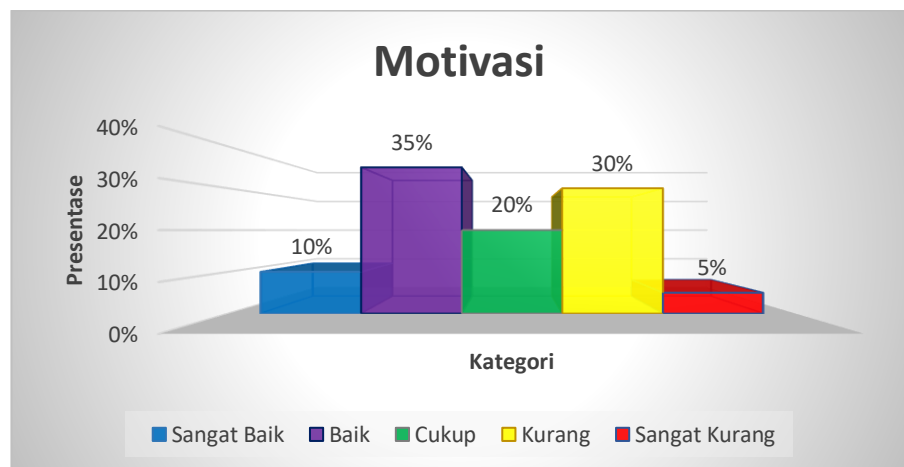
3. Motivasi

Hasil penelitian ini motivasi diukur menggunakan angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan. Hasil penelitian dari 20 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 13; skor maksimum = 36; rerata = 31,25 dan *standard deviasi* = 3,05. Deskripsi hasil penelitian pada motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 35,83$	Sangat Baik	2	10%
$35,83 \leq X < 32,77$	Baik	7	35%
$32,77 \leq X < 29,72$	Cukup	4	20%
$29,72 \leq X < 26,66$	Kurang	6	30%
$X \leq 26,66$	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah		20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 30. Grafik Hasil Penelitian Motivasi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 35%, pada kategori kurang sebesar 30%, pada kategori cukup sebesar

20%, pada kategori sangat baik sebesar 10% dan pada kategori sangat kurang sebesar 5%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis untuk mengetahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga faktor yaitu faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan ekonomi, dan motivasi di peroleh hasil presentase sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Sosial

Diperoleh hasil tertinggi dari faktor lingkungan sosial yaitu presentase baik sebesar 40% dalam hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial yang meliputi perhatian orang tua, cara orang tua mendidik dan hubungan antar anggota keluarga dapat mempengaruhi perkembangan atlet panahan di Kabupaten Klaten dan dapat menumbuhkan percaya diri karena mendapatkan dukungan dari anggota keluarga. Menurut Nandan Alfian Mahardhika (2018: 64) peran orang tua dalam memotivasi anaknya juga diperlukan, karena orang tua adalah tempat dimana anak bisa tumbuh kembang dan berinteraksi dengan lingkungan. Orang tua selalu berada dan menjadi tempat sharing dengan anak, kaitannya dalam proses memotivasi anaknya untuk terus berprestasi. Dalam penelitian ini perhatian orang tua yang diharapkan adalah bagaimana

seorang ayah dan ibu dapat memahami anaknya, contohnya seperti anak membutuhkan tempat untuk bercerita tentang apa yang dialami, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi anak, serta bentuk apresiasi yang diberikan orang tua kepada anak.

Sifat dan perilaku anak merupakan hasil dari bagaimana cara orang tua mendidik anak. Menurut Agus Susworo (2005: 61) dalam keluarga orang tua memegang peranan penting atau memiliki tanggung jawab terhadap pengasuhan anak-anaknya. Pengasuhan yang dimaksud merupakan sikap orang tua yang berhubungan dengan pembentukan dasar-dasar kepribadian anak, yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu cara orang tua memberikan peraturan, disiplin, hadiah atau hukuman, termasuk juga cara orang tua menunjukkan kekuasaannya, memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak. Dalam penelitian di atas wawancara yang dilakukan oleh penulis saat melakukan observasi orang tua memiliki cara tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti tanggung jawab, kejujuran, tidak mudah menyerah, disiplin serta menghargai orang lain. Contohnya dalam nilai tanggung jawab, anak diminta untuk berlatih sungguh-sungguh yang merupakan bentuk tanggung jawabnya saat mengikuti olahraga panahan.

Selain itu hubungan anggota keluarga yang harmonis membuat anak merasa nyaman berada di lingkungan keluarga yang

mendukungnya. Tentunya anak di lingkungan keluarga yang positif akan selalu mendapatkan perhatian dari anggota keluarga yang ada. Dengan begitu berdasarkan hasil penelitian dan pendapat yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan faktor lingkungan sosial dalam penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan anak untuk berprestasi.

2. Faktor Lingkungan Ekonomi

Diperoleh hasil penelitian dari faktor lingkungan ekonomi menunjukkan bahwa dalam faktor lingkungan ekonomi yang berhubungan dengan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga dan jabatan organisasi di masyarakat cukup membantu dalam meningkatkan prestasi atlet panahan di Kabupaten Klaten. Dari penelitian yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orang tua atlet panahan di Kabupaten Klaten adalah ayah tamatan Perguruan Tinggi dan tamatan SMA dengan presentase sama sebesar 45%, sedangkan untuk ibu presentase yang ditunjukkan sebesar 50% untuk tamatan Perguruan Tinggi dan tamatan SMA.

Pekerjaan orang tua atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar adalah ayah sebagai seorang buruh/petani dengan presentase sebesar 45% dan ibu tidak bekerja atau sebagai seorang ibu rumah tangga dengan presentase 45%. Sedangkan untuk

pendapatan orang tua presentase yang ditunjukkan adalah ayah berpendapatan lebih dari Rp. 3.500.000,- dengan presentase sebesar 35% dan ibu berpendapatan dibawah Rp. 1.500.000,- dengan presentase sebesar 80%. Rumah yang ditinggali mereka merupakan rumah yang dimiliki sendiri oleh orang tua yaitu terlihat dengan presentase sebesar 90%. Alat komunikasi yang digunakan sehari-hari adalah sebuah handphone dengan presentase sebesar 75%. Transportasi yang digunakan dalam sehari-hari berupa sepeda motor dan sepeda yang menunjukkan presentase sebesar 45%. Barang berharga yang dimiliki orang tua berupa sawah dengan presentase sebesar 45% dan jabatan orang tua dalam masyarakat yaitu sebagai anggota masyarakat biasa dengan presentase sebesar 60%.

Hal ini tentu akan berpengaruh dengan bagaimana sebuah keluarga dapat memenuhi semua kebutuhannya. Orang tua dengan ekonomi yang cukup akan memberikan dorongan kepada anak agar mereka dapat berprestasi secara maksimal, karena orang tua akan berusaha memberikan fasilitas, sarana dan kebutuhan anak akan terpenuhi.

3. Motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan oleh atlet. Atlet yang memiliki motivasi tinggi akan berjuang dan berusaha keras untuk meraih kesuksesan. Atlet akan terdorong untuk berlatih dengan sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi terbaik. Dari penelitian di atas

diperoleh hasil tertinggi dari motivasi yaitu presentase baik sebesar 35% dalam hal ini motivasi yang dimaksud meliputi percaya diri, tanggung jawab, sportivitas dan disiplin memiliki dorongan yang baik untuk seorang atlet dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis saat melakukan observasi ditemukan bahwa dengan adanya rasa percaya diri dari seorang atlet, maka akan mempengaruhi performanya saat sedang berlomba. Rasa tanggung jawab juga akan muncul pada diri atlet saat orang tua memberikan dukungan kepada anaknya yang berlatih dengan sungguh-sungguh. Contoh dari tanggung jawab ini adalah dengan anak merawat peralatan memanah yang telah dibelikan orang tua dengan sebaik-baiknya. Selain itu anak juga akan terdorong untuk lebih sportive dan disiplin lagi saat latihan atau bertanding karena mereka sadar bahwa orang tua selalu mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 35%, pada kategori cukup dan kurang sebesar 25%, pada kategori sangat kurang 10% dan pada kategori sangat baik 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi memiliki pengaruh yang baik dalam perkembangan prestasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

Penelitian di atas sejalan dengan jurnal internasional Patrick Lie Andersen dan Anders Bakken (2018: 1-5) mengemukakan bahwa ada perbedaan yang cukup besar dalam partisipasi olahraga dari kelas sosial yang lebih tinggi dan kelas sosial yang lebih rendah. Mereka menyimpulkan bahwa kelas sosial memiliki peranan utama dalam partisipasi olahraga dan faktor ekonomi sangat penting.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 35%, pada kategori cukup dan kurang sebesar 25%, pada kategori sangat kurang sebesar 10% dan pada kategori sangat baik sebesar 5%. Hasil penelitian tersebut disimpulkan diketahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi atlet panahan khususnya di Kabupaten Klaten.
2. Orang tua akan semakin paham mengenai pentingnya dukungan orang tua dalam perkembangan prestasi anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan penulis yaitu :

1. Bagi orang tua, sebaiknya memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya agar anak merasa bahwa prestasi yang ditorehkannya semata-mata untuk membanggakan orang tua.
2. Bagi pelatih diharapkan dapat memberikan motivasi yang kepada atlet karena selain motivasi instrinsik yang timbul dari diri atlet itu sendiri motivasi ekstrinsik dari luar juga sangat mendukung pencapaian prestasi atlet.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini memberikan informasi hanya pada faktor Lingkungan Sosial, Lingkungan Ekonomi dan Motivasi, dan masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet khususnya panahan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapat sendiri atau tidak.

Daftar Pustaka

- Ali, Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Aminuddin. (2013). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Azwar, Syarifudin. (2009). *Motode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Husdarta, J.S. (2014). *Psikologi Olahraga*. Bandung: ALFABETA
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat
- Mahardika, Nandan Alfian. (2018). *Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 14 (2): 62-68
- Marhaendro, Agus Susworo Dwi. (2005). *Pendidikan Jasmani Dimulai dari Keluarga*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2: 60-66
- Narwoko, J. Dwi, dan Bagong Suyanto. (2016). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Nugroho, Septian Maulana. (2014). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Basket Anak di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16*. *Skripsi*. Semarang: Unnes

- Andersen, Patrick Lie., & Anders Bakken. (2018). *Social Class Differences In Youths' Participation In Organized Sports: What Are The Mechanisms? International Review For The Sociology Of Sport, 1-17*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006
- Prasetyo, Yudik. (2011). *Olahraga Panahan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Prasetyo, Joko. (2012). *Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Mugammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Rahayu, Sri. (2016). *Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket DIY. Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sarwono, Sarlito W, dan Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sumaryanto. (2016). *Aksiologi Olahraga Dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press
- Suminah. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Skripsi*. Semarang: Unnes
- Suyanto, Bagong. (2013). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Validitas Angket

		Total
item_1	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
item_2	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
item_3	Pearson Correlation	.395*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30
item_4	Pearson Correlation	.406*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
item_5	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
item_6	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	30
item_7	Pearson Correlation	.441*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30

item_8	Pearson Correlation		-,050
	Sig. (2-tailed)		,793
	N		30
item_9	Pearson Correlation		-,115
	Sig. (2-tailed)		,544
	N		30
item_10	Pearson Correlation		-,259
	Sig. (2-tailed)		,167
	N		30
item_11	Pearson Correlation		.387*
	Sig. (2-tailed)		,035
	N		30
item_12	Pearson Correlation		.494**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N		30
item_13	Pearson Correlation		.510**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N		30
item_14	Pearson Correlation		.522**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N		30
item_15	Pearson Correlation		.590**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N		30

item_16	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
item_17	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
item_18	Pearson Correlation	.382*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
item_19	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
item_20	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
item_21	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
item_22	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
item_23	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30

item_24	Pearson Correlation		-,108
	Sig. (2-tailed)		,571
	N		30
item_25	Pearson Correlation		.398*
	Sig. (2-tailed)		,029
	N		30
item_26	Pearson Correlation		.366*
	Sig. (2-tailed)		,046
	N		30
item_27	Pearson Correlation		-,164
	Sig. (2-tailed)		,388
	N		30
item_28	Pearson Correlation		.558**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N		30
item_29	Pearson Correlation		.384*
	Sig. (2-tailed)		,036
	N		30
item_30	Pearson Correlation		.414*
	Sig. (2-tailed)		,023
	N		30
item_31	Pearson Correlation		.410*
	Sig. (2-tailed)		,024
	N		30

item_32	Pearson Correlation	-,106
	Sig. (2-tailed)	,579
	N	30
item_33	Pearson Correlation	-,214
	Sig. (2-tailed)	,257
	N	30
item_34	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
item_35	Pearson Correlation	.384*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	30
item_36	Pearson Correlation	.455*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	2.87	1.074	30
item_2	2.57	1.006	30
item_3	3.43	.679	30
item_4	3.70	.596	30
item_7	3.83	.379	30
item_11	3.50	.974	30
item_13	3.50	.682	30
item_14	3.57	.504	30
item_15	3.00	.830	30
item_16	2.47	1.224	30
item_17	2.47	1.074	30
item_18	1.87	1.196	30
item_19	3.80	.761	30
item_12	2.83	1.117	30
item_35	3.80	.484	30

item_21	3.70	.535	30
item_22	2.57	1.251	30
item_25	3.17	.874	30
item_26	3.03	.765	30
item_28	3.23	.728	30
item_30	3.67	.606	30
item_34	2.97	.615	30
item_36	3.70	.651	30
item_29	3.40	.814	30
item_31	3.83	.461	30
item_20	3.27	.907	30
item_23	1.80	1.095	30
item_5	3.47	.819	30
item_6	3.30	.915	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	89.43	117.978	.454	.	.863
item_2	89.73	119.513	.419	.	.864
item_3	88.87	124.533	.313	.	.867
item_4	88.60	124.731	.349	.	.866
item_7	88.47	126.189	.400	.	.866
item_11	88.80	122.303	.301	.	.868
item_13	88.80	121.476	.518	.	.862
item_14	88.73	123.789	.508	.	.864
item_15	89.30	117.872	.620	.	.859
item_16	89.83	113.868	.550	.	.860
item_17	89.83	118.557	.428	.	.864
item_18	90.43	119.909	.321	.	.868
item_19	88.50	118.810	.623	.	.859
item_12	89.47	116.671	.490	.	.862
item_35	88.50	125.983	.324	.	.867
item_21	88.60	123.972	.460	.	.864
item_22	89.73	115.099	.487	.	.863
item_25	89.13	123.361	.289	.	.867

item_26	89.27	124.478	.274	.	.868
item_28	89.07	121.857	.457	.	.863
item_30	88.63	124.930	.327	.	.866
item_34	89.33	123.609	.420	.	.865
item_36	88.60	123.559	.397	.	.865
item_29	88.90	123.334	.317	.	.867
item_31	88.47	125.775	.362	.	.866
item_20	89.03	121.137	.389	.	.865
item_23	90.50	118.259	.431	.	.864
item_5	88.83	120.420	.481	.	.863
item_6	89.00	121.793	.352	.	.866

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.30	129.734	11.390	29

Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian

”PROFIL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI DI KABUPATEN KLATEN”

A. Identitas responden :

Nama :

Jenis kelamin :

Divisi :

Prestasi :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua menemani saya saat sedang latihan memanah				

2.	Orang tua memberikan <i>reward</i> apabila saya bisa memenangkan kejuaraan				
3.	Orang tua bersedia mendengarkan keluhan tentang masalah yang saya alami saat sedang latihan				
4.	Orang tua tidak menghibur saya saat saya kalah dalam kejuaraan				
5.	Orang tua mengajari saya agar tidak mudah menyerah				
6.	Orang tua mengajari saya agar bertanggung jawab				
7.	Orang tua membentak saya apabila saya gagal dalam kejuaraan				
8.	Orang tua selalu meminta saya untuk jujur dalam berbagai hal				
9.	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan baik				
10.	Keluarga saya selalu mengingatkan saya untuk berlatih dengan giat				
11.	Keluarga saya selalu menekan saya untuk tidak memalukan nama keluarga karena selalu kalah dalam mengikuti kejuaraan				

12.	Saat dirumah saya tidak pernah mengobrol dengan ayah dan juga ibu karena mereka sibuk bekerja				
-----	---	--	--	--	--

C. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu opsi yang sesuai dengan kondisi anda sebenarnya dengan memberikan tanda silang (X).

13. Apakah pendidikan terakhir Ayah anda?

- a. Perguruan Tinggi
- b. SMA/Sederajat
- c. SMP/Sederajat
- d. SD/Sederajat

14. Apakah pendidikan terakhir Ibu anda?

- a. Perguruan Tinggi
- b. SMA/Sederajat
- c. SMP/Sederajat
- d. SD/Sederajat

15. Apakah pekerjaan Ayah anda?

- a. Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli
- b. PNS, TNI, POLRI
- c. Buruh/petani
- d. Tidak bekerja

16. Apakah pekerjaan Ibu anda?

- a. Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli
- b. PNS, TNI, POLRI
- c. Buruh/petani
- d. Tidak bekerja

17. Berapa penghasilan Ayah anda?

- a. Lebih dari Rp. 3.500.000,- per-bulan
- b. Antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- per-bulan
- c. Antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- per-bulan
- d. Dibawah Rp. 1.500.000,- per-bulan

18. Berapa penghasilan Ibu anda?

- a. Lebih dari Rp. 3.500.000,- per-bulan
- b. Antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- per-bulan
- c. Antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- per-bulan
- d. Dibawah Rp. 1.500.000,- per-bulan

19. Apa status rumah orang tua anda?

- a. Milik orang tua sendiri
- b. Kontrak
- c. Kost
- d. Ikut saudara atau kakek nenek

20. Alat komunikasi yang dimiliki di rumah?

- a. Internet, telepon rumah, handphone
- b. Handphone, telepon rumah
- c. Handphone
- d. Tidak ada

21. Alat transportasi yang dimiliki di rumah?

- a. Mobil, sepeda motor, sepeda
- b. Sepeda motor, sepeda
- c. Sepeda motor
- d. Sepeda

22. Kekayaan lain yang dimiliki di rumah?

- a. Sawah
- b. Deposit uang atau emas
- c. Kontrakan atau kost-kostan
- d. Tidak ada

23. Apa jabatan ayah anda di masyarakat?

- a. Perangkat desa/kelurahan
- b. Kepala dusun
- c. Pengurus RT/RW
- d. Anggota masyarakat biasa

24. Apa jabatan ibu anda di masyarakat?

- a. Perangkat desa/kelurahan
- b. Kepala dusun
- c. Pengurus RT/RW
- d. Anggota masyarakat biasa

D. Petunjuk Pengisian Angket

- 1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
- 2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternative jawaban yang sesuai dengan diri anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
25.	Saya akan merasa lebih percaya diri apabila peralatan memanah saya lebih lengkap				
26.	Saya tidak takut dengan lawan yang lebih unggul dari saya				
27.	Saya merasa tidak percaya diri apabila lawan mengetahui peralatan yang saya gunakan mengalami <i>problem</i> (masalah)				

28.	Saya bertanggung jawab dengan pilihan dipanahan, maka saya akan bersungguh-sungguh dalam latihan agar bisa meraih prestasi				
29.	Saat jam latihan tiba, maka saya akan berlatih sungguh-sungguh				
30.	Saat pelatih memberikan program latihan fisik, saya memilih untuk tidak datang dengan berbagai macam alasan				
31.	Saat saya kalah dalam perlombaan, maka saya akan memberikan ucapan selamat kepada lawan				
32.	Saat ada lawan yang berbuat curang, saya akan melaporkan kepada wasit yang bertugas				
33.	Terkadang saya memanipulasi skor agar bisa menjadi juara				
34.	Saat berlatih saya selalu datang tepat waktu				
35.	Saat bertanding saya selalu mematuhi peraturan pertandingan				
36.	Saya sering mengabaikan peringatan yang diberikan wasit kepada saya				

Lampiran 4. Hasil Data Kuisisioner Penelitian

NO	RESPONDEN	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10
1		1	1	1	3	3	4	4	4	3	3
2		2	2	4	4	4	4	4	4	4	3
3		4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4		1	2	3	3	4	4	4	4	4	3
5		1	2	4	4	4	4	4	4	4	3
6		2	2	1	3	3	3	4	4	4	4
7		2	2	3	3	4	3	3	3	4	3
8		3	1	4	4	4	4	4	4	4	3
9		1	2	3	4	4	4	4	4	3	4
10		2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
11		1	2	3	4	4	4	4	4	4	4
12		2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
13		1	2	2	1	2	2	4	4	3	1
14		1	4	4	4	4	4	4	4	4	1
15		2	2	4	4	4	4	4	4	4	3
16		2	2	3	2	4	4	3	4	3	3
17		4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
18		3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
19		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20		1	2	3	4	4	4	4	4	4	4
Rata-rata		2	2,2	3,25	3,5	3,8	3,8	3,85	3,9	3,75	3,25
Standar Deviasi (SD)		1,07605	0,83350	0,96654	0,8271	0,52314	0,52314	0,36634	0,30779	0,44426	0,91046

item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22
3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2
3	2	2	1	1	4	2	4	1	1	2	4
3	2	3	2	4	4	3	3	1	2	4	4
3	2	1	3	1	4	2	4	4	1	3	4
4	4	1	4	1	4	2	3	4	1	2	4
4	3	1	3	1	4	2	3	4	2	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3
3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4
4	1	2	1	1	4	4	3	3	1	4	3
4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	3	3
4	3	1	4	1	4	2	3	3	2	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2	3
3	2	4	1	2	4	2	3	1	1	3	4
3	2	1	1	1	4	2	2	1	1	4	2
3	2	1	2	1	4	2	3	1	2	3	4
3	2	2	1	1	4	2	4	4	1	4	1
3	2	1	2	1	1	2	3	4	1	4	3
4	3	3	4	1	4	2	3	4	2	4	3
4	4	4	4	1	4	2	2	4	1	4	2
4	3	1	2	1	4	2	4	1	1	2	4
3,5	2,65	2,15	2,55	1,45	3,7	2,45	3,25	2,65	1,3	3,25	3,25
0,512989	0,875094	1,225819	1,276302	0,998683	0,923381	0,825578	0,71635	1,424411	0,470162	0,966546	0,910465

item 23	item 24	item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	TOTAL
4	3	4	4	3	4	4	71
4	4	3	3	3	4	3	86
4	3	2	4	3	4	4	97
3	4	4	3	2	4	4	88
4	4	4	4	3	4	4	95
4	4	4	4	3	4	4	92
3	3	4	2	2	3	4	90
4	4	4	4	4	4	4	105
2	2	2	3	3	4	4	84
4	3	4	2	2	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	102
2	2	4	2	2	3	4	71
4	4	4	4	3	4	4	85
4	4	4	4	3	4	4	90
4	3	4	4	2	4	4	84
4	3	3	3	2	3	3	82
4	4	4	4	3	4	4	100
4	4	4	4	3	4	4	103
4	4	1	1	4	4	4	85
3,7	3,5	3,55	3,35	2,9	3,85	3,9	90,2
0,656947	0,688247	0,887041	0,933302	0,718185	0,366348	0,307794	9,572988

	Lingkungan Sosial	Lingkungan Ekonomi	Motivasi
Mean	30,05	28,9	31,25
Standart Deviasi	3,590558	5,646611	3,058637
Minimum	24,66416	20,43008	26,66204
Maximum	35,43584	37,36992	35,83796

Lampiran 5. Angket Penelitian

"PROFIL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI DI KABUPATEN KLATEN"

A. Identitas responden :

Nama :

Jenis kelamin :

Divisi :

Prestasi :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1.	Orang tua menemani saya saat sedang latihan memanah				
2.	Orang tua memberikan <i>reward</i> apabila saya bisa memenangkan kejuaraan				

3.	Orang tua bersedia mendengarkan keluhan tentang masalah yang saya alami saat sedang latihan				
4.	Orang tua tidak menghibur saya saat saya kalah dalam kejuaraan				
5.	Orang tua mengajari saya agar tidak mudah menyerah				
6.	Orang tua mengajari saya agar bertanggung jawab				
7.	Orang tua membentak saya apabila saya gagal dalam kejuaraan				
8.	Keluarga saya selalu menekan saya untuk tidak memalukan nama keluarga karena selalu kalah dalam mengikuti kejuaraan				
9.	Saat dirumah saya tidak pernah mengobrol dengan ayah dan juga ibu karena mereka sibuk bekerja				

C. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu opsi yang sesuai dengan kondisi anda sebenarnya dengan memberikan tanda silang (X).

10. Apakah pendidikan terakhir Ayah anda?

- a. Perguruan Tinggi
- b. SMA/Sederajat
- c. SMP/Sederajat
- d. SD/Sederajat

11. Apakah pendidikan terakhir Ibu anda?

- a. Perguruan Tinggi
- b. SMA/Sederajat
- c. SMP/Sederajat
- d. SD/Sederajat

12. Apakah pekerjaan Ayah anda?

- a. Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli
- b. PNS, TNI, POLRI
- c. Buruh/petani
- d. Tidak bekerja

13. Apakah pekerjaan Ibu anda?

- a. Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli
- b. PNS, TNI, POLRI
- c. Buruh/petani
- d. Tidak bekerja

14. Berapa penghasilan Ayah anda?
- a. Lebih dari Rp. 3.500.000,- per-bulan
 - b. Antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- per-bulan
 - c. Antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- per-bulan
 - d. Dibawah Rp. 1.500.000,- per-bulan
15. Berapa penghasilan Ibu anda?
- a. Lebih dari Rp. 3.500.000,- per-bulan
 - b. Antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- per-bulan
 - c. Antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- per-bulan
 - d. Dibawah Rp. 1.500.000,- per-bulan
16. Apa status rumah orang tua anda?
- a. Milik orang tua sendiri
 - b. Kontrak
 - c. Kost
 - d. Ikut saudara atau kakek nenek
17. Alat komunikasi yang dimiliki di rumah?
- a. Internet, telepon rumah, handphone
 - b. Handphone, telepon rumah
 - c. Handphone
 - d. Tidak ada
18. Alat transportasi yang dimiliki di rumah?
- a. Mobil, sepeda motor, sepeda
 - b. Sepeda motor, sepeda
 - c. Sepeda motor
 - d. Sepeda

19. Kekayaan lain yang dimiliki di rumah?

- a. Sawah
- b. Deposit uang atau emas
- c. Kontrakan atau kost-kostan
- d. Tidak ada

20. Apa jabatan ayah anda di masyarakat?

- a. Perangkat desa/kelurahan
- b. Kepala dusun
- c. Pengurus RT/RW
- d. Anggota masyarakat biasa

D. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternative jawaban yang sesuai dengan diri anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
21.	Saya akan merasa lebih percaya diri apabila peralatan memanah saya lebih lengkap				

22.	Saya tidak takut dengan lawan yang lebih unggul dari saya				
23.	Saya bertanggung jawab dengan pilihan dipanahan, maka saya akan bersungguh-sungguh dalam latihan agar bisa meraih prestasi				
24.	Saat jam latihan tiba, maka saya akan berlatih sungguh-sungguh				
25.	Saat pelatih memberikan program latihan fisik, saya memilih untuk tidak datang dengan berbagai macam alasan				
26.	Saat saya kalah dalam perlombaan, maka saya akan memberikan ucapan selamat kepada lawan				
27.	Saat berlatih saya selalu datang tepat waktu				
28.	Saat bertanding saya selalu mematuhi peraturan pertandingan				
29.	Saya sering mengabaikan peringatan yang diberikan wasit kepada saya				

Lampiran 6. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 032/POR/I/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

29 Januari 2019

Yth. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

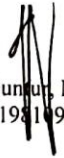
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : DELA BERLIANA HARTANTO PUTRI
NIM : 15601241005
Judul Skripsi : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI ATLET PANAHAN DI KABUPATEN KLATEN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,


Dr. Gunantoro, M.Pd.
NIP. 19510926 200604 1 001.



Lampiran 7. Surat Permohonan Validasi Instrument Penelitian

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*
Lamp : 1 bendel
Kepada Yth : Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor. M.Or.
Dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Di Yogyakarta

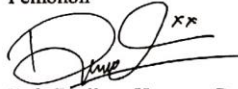
Dengan hormat, sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Dela Berliana Hartanto Putri
NIM : 15601241005
Judul Penelitian : *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten*

Saya memohon kepada bapak untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian tugas akhir yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrument penelitian TA, dan (3) draf instrument penelitian TA.


Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Februari 2019
Pemohon




Dela Berliana Hartanto Putri
NIM : 15601241005

Mengetahui,
Kaprod PJKR



Dr. Gunur, M.Pd
NIP. 98109262006041001

Dosen Pembimbing



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO.
NIP. 198208152005011002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor. M.Or.

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menerima penelitian yang berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten" yang disusun oleh :

Nama : Dela Berliana Hartanto Putri

NIM : 15601241005

Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga

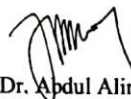
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk penelitian
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

.....
.....
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2019
Validator,



Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor. M.Or.
NIP. 198211292006041001

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor. M.Or.

NIP : 198211292006041001

Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrument penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Dela Berliana Hartanto Putri

NIM : 15601241005

Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Judul TAS : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten

Telah di *expert judgement* dan telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2019
Validator,



Dr. Abdul Alim, S.Pd. Kor. M.Or
NIP. 198211292006041001

Lampiran 8. Surat Ijin Uji Coba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.02/UN.34.16/PP/2019.

1 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

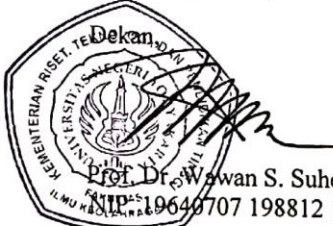
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth.
Ketua Perpani Kabupaten Klaten
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka uji coba penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dela Berliana Hartanto putri
NIM : 15601241005
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP : 198208152005011002
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 2 s/d 16 Maret 2019
Tempat : **Perpani Kabupaten Klaten/Jl. Yogyakarta Pundungan
Jonggrangan Klaten Utara Klaten.**
Judul Skripsi : Pengaruh status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Atlet
Panahan di Kabupaten Klaten

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.01/UN.34.16/PP/2019.

1 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

**Ketua Perpani Kabupaten Klaten
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dela Berliana Hartanto putri

NIM : 15601241005

Program Studi : PJKR.

Dosen Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

NIP : 198208152005011002

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 2 s/d 16 Maret 2019

Tempat : **Perpani Kabupaten Klaten/Jl. Yogyakarta Pundungan
Jonggrangan Klaten Utara Klaten.**

Judul Skripsi : **Pengaruh status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Atlet
Panahan di Kabupaten Klaten**

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian



PERSATUAN PANAHAH INDONESIA (PERPANI)
CABANG KLATEN

d.a. Lapangan Panahan Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten



Nomor : 21/SEKRE PERPANI/III/2019

Klaten, 13 Maret 2019

Lamp. :

Perihal : **TANGGAPAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

di Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat dari Saudara dengan Nomor Agenda 03.01/UN.34.16/PP/2019, kami selaku Pengurus PERPANI Kabupaten Klaten pada dasarnya tidak keberatan dan memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa dimaksud, dengan catatan sanggup menjaga ketertiban dan keamanan selama proses tersebut berlangsung.

Demikian Surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



PERPANI KAB. KLATEN
KETUA UMUM


H. JUWANTO, S.Sos

Lampiran 11. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dela Berliana Hartanto Putri
 NIM : 15601241005
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	29 Januari '19	Bimbingan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah	
2.	4 Februari '19	Bimbingan Identifikasi Masalah dan Kajian Teori	
3.	18 Februari '19	Bimbingan Kajian Teori	
4.	21 Februari '19	Bimbingan Pembuatan Instrumen Penelitian	
5.	27 Februari '19	Bimbingan Instrumen Penelitian Angket	
6.	1 Maret '19	Bimbingan untuk melakukan Uji coba Penelitian	
7.	8 Maret '19	Bimbingan Bab 4	
8.	15 Maret '19	Revisi Bab 4	
9.	22 Maret '19	Referensi Penelitian dan tata tulis	
10.	27 Maret '19	Bimbingan tentang sub bab Pembahasan	
11.	28 Maret '19	Bimbingan Pembahasan dan Jurnal yg mendukung	
12.	1 April '19	Bimbingan Bab 5	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 12 . Dokumen Penelitian

Uji Coba Penelitian



Subjek uji coba penelitian yaitu atlet di Perpani Kabupaten Klaten

Dokumentasi Penelitian



Subjek penelitian yaitu atlet di Perpani Kabupaten Klaten